



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

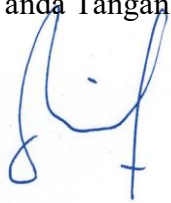
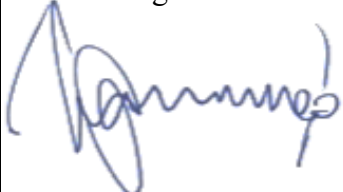


PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

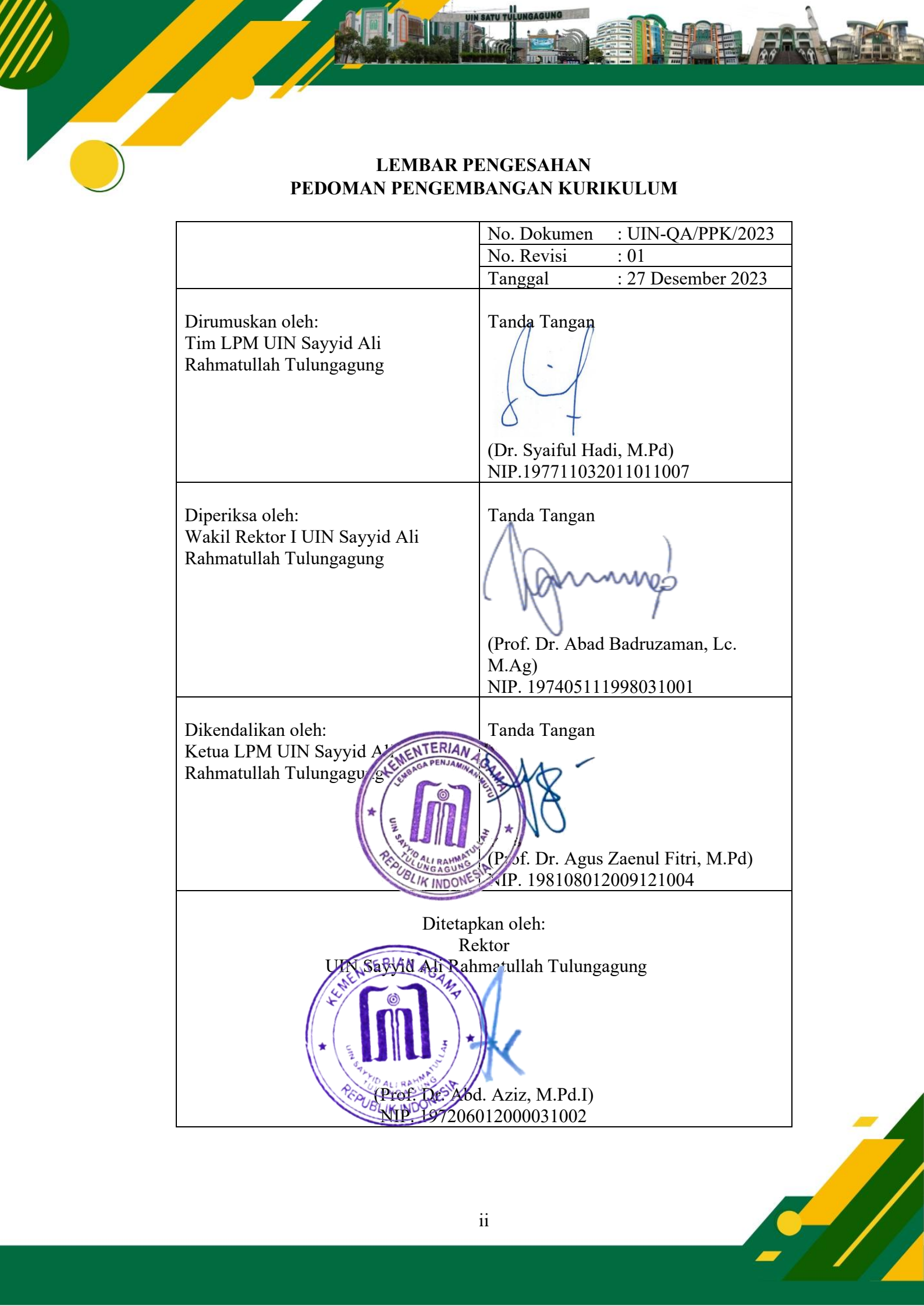
20 24

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**



**LEMBAR PENGESAHAN
PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

	No. Dokumen : UIN-QA/PPK/2023
	No. Revisi : 01
	Tanggal : 27 Desember 2023
Dirumuskan oleh: Tim LPM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Dr. Syaiful Hadi, M.Pd) NIP.197711032011011007
Diperiksa oleh: Wakil Rektor I UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag) NIP. 197405111998031001
Dikendalikan oleh: Ketua LPM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Prof. Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd) NIP. 198108012009121004
Ditetapkan oleh: Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	 (Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I) NIP. 197206012000031002





KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) ini dapat disusun dan disempurnakan sebagai bagian dari ikhtiar kolektif dalam mewujudkan pendidikan tinggi Islam yang transformatif, inovatif, kompetitif, dan unggul berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin.

Pedoman ini disusun sebagai acuan sistemik bagi fakultas dan program studi dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), serta semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pedoman ini juga dirancang agar mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, serta isu-isu keberlanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Kami percaya bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya soal struktur akademik, tetapi merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kompetensi, dan nilai-nilai luhur pada setiap lulusan. Oleh karena itu, seluruh proses pengembangan kurikulum di UIN SATU mengintegrasikan dimensi spiritualitas, humanitas, dan keilmuan dalam satu kerangka utuh berbasis nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Semoga pedoman ini menjadi pijakan yang kuat bagi seluruh sivitas akademika UIN SATU dalam membangun proses pendidikan yang unggul dan berdaya saing global, sekaligus menjadi ladang amal jariyah di sisi Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tulungagung, Desember 2023
Rektor,

Abd. Aziz
NIP. 197206012000031002



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pedoman Pengembangan Kurikulum.....	4
C. Manfaat Pedoman Pengembangan Kurikulum.....	5
D. Dasar Hukum	5
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II.....	12
KAJIAN KONTEKS KURIKULUM	12
A. Kajian Pengembangan Kurikulum	12
B. Landasan Pengembangan Kurikulum	25
C. Prinsip Pengembangan Kurikulum	29
BAB III.....	34
PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI.....	34
A. Komponen Kurikulum Prodi.....	35
B. Muatan Kurikulum Prodi	39
C. Capaian Pembelajaran dan Struktur Kurikulum Prodi.....	42
D. Pengembangan Kurikulum UIN SATU Berbasis KKNi, Berorientasi OBE, dan MBKM	56
E. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum Prodi	59
BAB IV	67
PENUTUP.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan transformasi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) merupakan tonggak bersejarah dalam dunia pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2021 yang diterbitkan pada 11 Mei 2021, UIN SATU resmi mengalami metamorfosis kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung menjadi universitas yang lebih komprehensif dan dinamis.

Transformasi ini bukan sekadar perubahan nomenklatur atau status administratif semata, melainkan representasi dari evolusi paradigma pendidikan tinggi Islam yang lebih progresif dan responsif terhadap dinamika zaman. Perubahan fundamental ini mengharuskan adanya reformulasi strategis dan menyeluruh terhadap keseluruhan arsitektur institusi, mulai dari aspek visi, misi, tujuan, hingga operasionalisasi akademik yang pada gilirannya berimplikasi signifikan terhadap rekonstruksi dan revitalisasi kurikulum di setiap program studi yang berada di bawah naungan UIN SATU.

Rekonfigurasi kurikulum ini bukan merupakan pilihan opsional, melainkan imperatif strategis dan konsekuensi logis dari implementasi visi baru yang telah ditetapkan. Proses transformasi ini mencerminkan komitmen institusi untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan global sambil tetap mempertahankan identitas keislaman yang khas.

Visi UIN SATU yang dirumuskan sebagai "Menjadi Perguruan Tinggi yang Transformatif, Inovatif, Kompetitif, dan Unggul Berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin" menjadi kompas navigasi dalam seluruh proses pengembangan kurikulum. Setiap elemen dalam visi tersebut memiliki implikasi mendalam terhadap desain pembelajaran yang harus diwujudkan.



Aspek transformatif menuntut kurikulum yang mampu menghadirkan perubahan paradigma berpikir mahasiswa, tidak hanya sebagai konsumen ilmu pengetahuan tetapi sebagai agen perubahan yang aktif. Dimensi inovatif mengharuskan integrasi pendekatan pedagogis mutakhir, teknologi pembelajaran canggih, dan metodologi yang kreatif. Karakter kompetitif menekankan pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan pasar kerja global sambil mempertahankan keunggulan kompetitif. Sementara aspek unggul berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam yang universal, toleran, dan memberikan manfaat bagi seluruh alam semesta.

Untuk merealisasikan visi yang komprehensif ini dalam konteks pendidikan tinggi keislaman, UIN SATU memerlukan desain kurikulum yang holistik, integratif, dan responsif. Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai seperangkat mata kuliah yang terpisah-pisah, melainkan sebagai sistem pembelajaran yang saling terkait dan mendukung pembentukan karakter lulusan yang sesuai dengan profil ideal yang diharapkan.

Filosofi pengembangan kurikulum UIN SATU didasarkan pada paradigma pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang berkelanjutan dan tidak terbatas oleh dimensi spasial maupun temporal. Konsep ini mengakui bahwa pembelajaran tidak berakhir ketika mahasiswa menyelesaikan studinya, melainkan berlanjut sepanjang perjalanan hidup mereka.

Pemanfaatan revolusi digital dan transformasi teknologi menjadi instrumen vital dalam mewujudkan visi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Integrasi teknologi dalam kurikulum bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai medium transformatif yang memungkinkan terciptanya pengalaman pembelajaran yang *immersive, interactive, dan personalized*.

Evolusi kurikulum ini merupakan respons strategis dan antisipatif terhadap kompleksitas tantangan masa depan yang akan dihadapi para mahasiswa. Dalam era disrupsi dan volatilitas global, lulusan UIN SATU diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi tetapi juga menjadi pioner dalam menciptakan solusi inovatif bagi berbagai permasalahan kemanusiaan dan peradaban.



Dalam konteks implementasi kurikulum terkini, berbagai program studi di lingkungan UIN SATU telah menunjukkan progress yang signifikan dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan responsif. Kurikulum yang telah diterapkan saat ini berorientasi pada tiga pilar utama: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai standar kompetensi lulusan, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) sebagai acuan mutu penyelenggaraan, dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai instrumen fleksibilitas akademik.

Implementasi KKNI memastikan bahwa lulusan UIN SATU memiliki kompetensi yang terstandarisasi dan dapat dibandingkan secara nasional maupun internasional. Adopsi SN-DIKTI menjamin bahwa proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan secara nasional. Sementara itu, integrasi program MBKM memberikan ruang kreativitas dan kebebasan akademik bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai skema pembelajaran yang inovatif.

Prestasi yang telah diraih oleh berbagai program studi di UIN SATU dalam bentuk akreditasi nasional menjadi bukti nyata dari komitmen institusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pengakuan akreditasi ini tidak hanya merefleksikan kualitas program akademik tetapi juga menunjukkan kemampuan institusi dalam memenuhi standar global pendidikan tinggi.

Namun demikian, dinamika perubahan visi institusi yang semakin progresif dan komprehensif mengindikasikan adanya gap antara kurikulum eksisting dengan tuntutan visi baru. Beberapa aspek strategis dalam penyesuaian kurikulum yang mengacu pada dimensi transformatif, inovatif, kompetitif, dan unggul berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin belum terakomodasi secara optimal dalam panduan kurikulum yang berlaku saat ini.

Kondisi ini mengindikasikan urgensi yang tinggi untuk melakukan formulasi pedoman kurikulum yang lebih komprehensif, mutakhir, dan aligned dengan visi transformatif UIN SATU. Pedoman baru ini diharapkan dapat menjadi



roadmap yang jelas dan operasional dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan.

Pengembangan pedoman kurikulum baru ini harus mampu menjembatani kesenjangan antara idealitas visi institusi dengan realitas praktis implementasi di tingkat program studi. Pedoman tersebut juga perlu mengakomodasi aspek-aspek inovasi pedagogis, integrasi teknologi pembelajaran, pengembangan soft skills dan character building, serta penguatan identitas keislaman yang rahmatan lil alamin.

Dengan demikian, keberadaan pedoman kurikulum yang komprehensif dan adaptif menjadi foundation yang solid bagi UIN SATU dalam mewujudkan visinya sebagai perguruan tinggi Islam yang transformatif, inovatif, kompetitif, dan unggul di era global yang penuh tantangan dan peluang.

B. Tujuan Pedoman Pengembangan Kurikulum

Secara umum, tujuan Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum ini sebagai berikut:

1. menjadi panduan bagi UIN SATU dalam menginternalisasikan standar mutu pendidikan tinggi;
2. menjadi panduan bagi universitas, fakultas, dan prodi dalam pengembangan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang berorientasi pada kebijakan UIN SATU;
3. menjelaskan tentang mekanisme peninjauan, perubahan kurikulum, dan evaluasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang berorientasi pada kebijakan UIN SATU;
4. mencerminkan komitmen UIN SATU dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan khususnya dalam kurikulum dan pembelajaran demi tercapainya Visi dan Misi UIN SATU.



C. Manfaat Pedoman Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum harus mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi keseluruhan elemen sistem yang berperan dalam institusi pendidikan serta berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, Pedoman Pengembangan Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek berikut:

1. Pedoman ini berfungsi sebagai kerangka acuan dalam menjalani proses pembelajaran yang komprehensif, meliputi aktivitas akademik maupun pengembangan karakter personal, guna mencapai aspirasi karier dan memrealisasikan visi hidup yang diimpikan.
2. Menjadi acuan operasional bagi tenaga pengajar dalam menjalankan fungsi profesionalnya sebagai educator yang bertanggung jawab membentuk profil lulusan yang selaras dengan orientasi visi dan misi institusi.
3. Berfungsi sebagai kompas strategis dalam pelaksanaan fungsi manajerial dan operasional lembaga untuk mengorganisir seluruh kegiatan institusional yang mendukung pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan.
4. Menjadi wujud pertanggungjawaban terhadap ekspektasi masyarakat dalam hal kemajuan sains dan teknologi, serta responsivitas terhadap kebutuhan sosial untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan publik.
5. Merepresentasikan dedikasi institusi dalam mendukung agenda pembangunan nasional dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita kemajuan bangsa Indonesia.

D. Dasar Hukum

Pedoman Pengembangan Kurikulum ini disusun berdasarkan peraturan dan kebijakan yang berlaku meliputi:

1. Pancasila dan UUD 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;



3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
5. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain;
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
14. Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) 2020-2045
15. Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 Kemendikbud.
16. Rencana Strategis (Renstra) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;



17. Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
18. Renstra Program Pascasarjana dan Renstra Fakultas selingkung UIN SATU.

E. Definisi Istilah

Berikut istilah-istilah yang digunakan dalam Pedoman Pengembangan, Kurikulum ini.

1. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi Islam di UIN SATU.
2. **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan nilai-nilai Islam.
3. **Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Nasional** merupakan mata kuliah yang wajib termuat dalam kurikulum jenjang Sarjana, meliputi mata kuliah: a. Agama; b. Pancasila; c. Kewarganegaraan; dan d. Bahasa Indonesia.
4. **Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU)** adalah mata kuliah yang diwajibkan oleh UIN SATU untuk semua program studi, meliputi mata kuliah keislaman, bahasa Arab, dan mata kuliah khas UIN SATU lainnya.
5. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas akademik.
6. **Program Studi (Prodi)** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi berbasis nilai-nilai Islam.



7. **Profil Lulusan** adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya dengan karakter transformatif, inovatif, kompetitif, dan unggul berjiwa Islam rahmatan lil alamin.
8. **Program Educational Objective (PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai Islam.
9. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.
10. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan karakter Islami.
11. **Bahan Kajian** (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa dengan pendekatan integratif antara ilmu umum dan ilmu keislaman.
12. **Materi Pembelajaran** berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai yang diintegrasikan dengan ajaran Islam.
13. **Mata Kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (SKS).
14. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada



mata kuliah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap komponen pembelajaran.

15. **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang mencerminkan karakter Islami.
16. **Pengalaman Belajar** (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya yang kondusif bagi pengembangan karakter Islami.
17. **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat.
18. **Metoda Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam.
19. **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan tujuan kurikulum.
20. **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian.
21. **Evaluasi Kurikulum** merupakan sebuah atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi mengenai suatu kurikulum, yang hasilnya kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum agar lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan mengambil keputusan (evaluasi sumatif).
22. **Kriteria Penilaian** (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias.



23. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
24. **Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital dengan tetap mempertimbangkan etika Islam.
25. **Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*) yang digunakan untuk kemaslahatan umat.
26. **Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang kemanusiaan dan budaya, komunikasi, dan desain yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan rahmatan lil alamin.
27. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri atas 9 (sembilan) bentuk, berupa pertukaran mahasiswa, mengajar di sekolah/asistensi mengajar, magang/praktik kerja/praktik industri, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, proyek di desa, dan bela negara.
28. **Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/LMS*)** merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang.
29. **Pembelajaran Bauran** (*blended learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*) dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi pembelajaran.



30. **Audit Kurikulum** merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk melakukan penilaian terhadap kurikulum prodi secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan visi, misi, dan tujuan UIN SATU.
31. **Integrasi Keilmuan** adalah pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang memadukan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu keislaman untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan spiritual yang seimbang.
32. **Rahmatan Lil Alamin** adalah konsep Islam yang menekankan bahwa pendidikan harus memberikan manfaat dan rahmat bagi seluruh alam semesta, yang menjadi karakter khas lulusan UIN SATU.



BAB II

KAJIAN KONTEKS KURIKULUM

A. Kajian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang bertujuan untuk merespons berbagai kebutuhan yang berkembang serta tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada masa mendatang. Studi terkait pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk memberikan panduan dan arahan bagi kurikulum yang dirancang supaya dapat selaras dengan tuntutan masyarakat, regulasi yang berlaku, serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Studi mengenai pengembangan kurikulum di UIN SATU dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Visi UIN SATU

Visi UIN SATU adalah menjadi Perguruan Tinggi yang Transformatif, Inovatif, Kompetitif, dan Unggul Berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin. Penjabaran dari Visi UIN SATU tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Transformatif: Berkomitmen melakukan perubahan dan inovasi berkelanjutan dalam sistem akademik dan tata kelola yang responsif terhadap perkembangan zaman.
- b. Inovatif: Menghadirkan pembaruan dan solusi kreatif dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan program yang relevan dan ide-ide baru.
- c. Kompetitif: Berorientasi pada keunggulan dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global dengan pola pikir maju dan semangat pantang menyerah.
- d. Unggul: Menjadi perguruan tinggi berkualitas terbaik yang melampaui standar nasional dengan reputasi dan kolaborasi internasional.
- e. Rahmatan Lil 'Alamin: Mewujudkan Islam moderat yang toleran, inklusif, dan membawa rahmat bagi seluruh umat manusia melalui dakwah yang bijaksana.



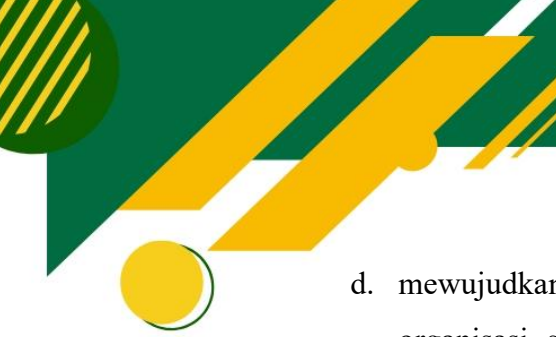

Kelima elemen ini membentuk visi yang komprehensif untuk menjadikan UIN SATU sebagai perguruan tinggi Islam yang modern, berkualitas tinggi, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat global.

2. Misi UIN SATU

- a. menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu melahirkan pemikir yang kritis, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, dan religius;
- b. mengembangkan dan menerapkan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian secara inovatif berbasis pada teknologi hijau;
- c. mengembangkan pendidikan tinggi yang kompetitif, transformatif, dan unggul dalam kapasitas dan tata kelola;
- d. meningkatkan sistem pendidikan yang memadai untuk kepentingan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berwawasan inklusif dan partisipatif;
- e. mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal baik berskala nasional atau internasional;
- f. mengembangkan program penguatan kapasitas bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama; dan;
- g. menghasilkan lulusan yang menjawab kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja.

3. Tujuan Strategis UIN SATU

- a. mewujudkan pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat nasional dengan perguruan tinggi umum dan keagamaan;
- b. mewujudkan integrasi keilmuan Program Studi keagamaan dan umum dalam hal pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. mewujudkan sistem pendidikan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat yang maju, demokratis, dan berkeadilan;

- 
- 
- d. mewujudkan pengembangan kemitraan dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal, baik berskala nasional atau internasional;
 - e. mewujudkan kapasitas Warga Kampus agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama;
 - f. mewujudkan lulusan yang menjawab kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja; dan
 - g. mewujudkan Universitas bereputasi nasional dan internasional.

4. Visi Keilmuan Prodi

Pengembangan kurikulum di UIN SATU tidak hanya berorientasi pada pencapaian visi institusional di level universitas dan fakultas, tetapi juga secara komprehensif mempertimbangkan realisasi visi keilmuan yang telah dirumuskan dan dikembangkan oleh setiap program studi. Visi keilmuan tersebut mencerminkan aspirasi dan komitmen program studi dalam melakukan eksplorasi, penelitian, dan pengembangan disiplin ilmu spesifik yang menjadi identitas dan keunggulan bidang keahlian program studi.

Orientasi pengembangan ini dimaksudkan untuk memberikan respons yang tepat dan strategis terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta mengoptimalkan penerapannya dalam konteks praktis untuk memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, baik dalam dimensi personal maupun komunal.

Setiap program studi yang ada di lingkungan UIN SATU memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri dalam bidang keilmuannya masing-masing. Karakteristik ini terbentuk berdasarkan beberapa faktor fundamental, yaitu visi dan misi yang hendak dicapai, kekhasan dan identitas kelembagaan UIN SATU sebagai perguruan tinggi Islam, adaptasi terhadap perkembangan mutakhir dalam IPTEKS, serta komitmen untuk mengimplementasikan hasil kajian keilmuan dalam upaya nyata meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat luas.



Dengan demikian, pengembangan kurikulum di UIN SATU menjadi sebuah proses yang terintegrasi dan holistik, yang mensinergikan antara visi kelembagaan, visi keilmuan program studi, perkembangan IPTEKS, dan kebutuhan riil masyarakat dalam satu kesatuan yang harmonis dan berkelanjutan.

5. Kebutuhan Kualifikasi Kerja

Pengembangan kurikulum di UIN SATU juga mengacu pada tuntutan kebutuhan kualifikasi kerja yang diamanatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Peraturan presiden ini menjadi landasan rujukan dalam merumuskan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. Dengan berlakunya Perpres Nomor 08 Tahun 2012 dan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 pasal 29 ayat (1), (2), dan (3), penyusunan kurikulum dan pengelolaan perguruan tinggi pada setiap program studi yang ada di UIN SATU akan mengarah pada pemenuhan kebutuhan kualifikasi kerja yang berbasis pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Implementasi pengembangan kurikulum yang diselaraskan dengan kebutuhan kualifikasi kerja ini akan mengubah paradigma dalam menilai kompetensi seseorang. Penilaian tidak lagi semata-mata bertumpu pada sertifikat atau ijazah yang diperoleh, melainkan berdasarkan kerangka kualifikasi yang telah disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara komprehensif yang akuntabel dan transparan. Lebih lanjut, dalam Perpres Nomor 08 Tahun 2012 juga dinyatakan bahwa kerangka kualifikasi ini memungkinkan adanya pengakuan dan penyetaraan kualifikasi pada KKNI dengan kerangka kualifikasi negara lain atau sebaliknya, baik secara bilateral maupun multilateral yang dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama saling pengakuan yang diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Proses pengakuan lulusan UIN SATU yang memiliki kualifikasi kerja setara dengan lulusan dari universitas-universitas lain di luar negeri dilakukan melalui mekanisme akreditasi internasional untuk masing-masing program studi oleh



lembaga-lembaga akreditasi dari negara lain. Salah satu tuntutan dari masing-masing lembaga akreditasi tersebut adalah pengembangan Kurikulum OBE (Outcome Based Education). Sejalan dengan kebutuhan KKNI, Kurikulum OBE juga berfokus pada pencapaian pembelajaran di mana mahasiswa diharapkan mampu memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan berpusat pada outcome atau hasil pembelajaran, bukan hanya pada penyelesaian materi perkuliahan semata.

Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kompetensi holistik mahasiswa yang tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktis dan pembentukan karakter yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan masyarakat global. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan di UIN SATU akan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan mampu berkontribusi secara optimal dalam pembangunan bangsa dan peradaban yang lebih maju.

6. Kebutuhan Masyarakat

Fungsi utama kurikulum adalah menyediakan pengalaman belajar untuk pengembangan diri mahasiswa sehingga berhasil menjalani kehidupan pada zamannya. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi tuntutan kehidupan masa depan mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman belajar dan pengembangan diri yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan masa depan. Pengalaman belajar dan pengembangan diri tersebut ditujukan bagi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul.

Masyarakat merupakan sebuah institusi yang dinamis. Kedinamisan tersebut terjadi akibat tuntutan perkembangan masyarakat yang berkembang pesat dan kebutuhan terhadap tatanan kehidupan yang lebih mapan. Pengembangan kurikulum dituntut untuk mampu mengakomodasi perkembangan masyarakat dan isu-isu yang berkembang pada saat itu. Misalnya pada abad ke-21 ini isu yang terkait dengan pengembangan SDM di antaranya adalah sebagai berikut.



a. Keterampilan SDM yang Dibutuhkan di Abad ke-21 (*The 21st Century Skills*)

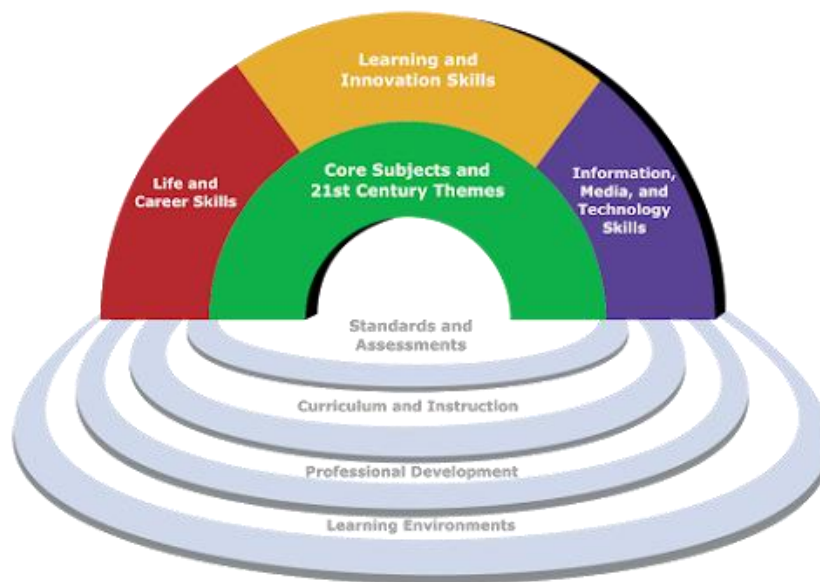
Transformasi yang cepat dalam bidang ekonomi dan teknologi pada transisi dari abad ke-20 menuju abad ke-21 telah mengubah lanskap ketenagakerjaan secara fundamental. Sumber daya manusia kini cenderung mengalami mobilitas kerja yang tinggi, berpindah dari satu bidang pekerjaan ke bidang lainnya secara signifikan. Fenomena mobilitas kerja ini menimbulkan kebutuhan akan keterampilan yang beragam dan adaptif. Kondisi tersebut mengharuskan pendidikan tinggi untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang memungkinkan mereka beradaptasi secara fleksibel dengan berbagai bidang karier dan pekerjaan yang berbeda. Keterampilan ini dikenal sebagai keterampilan abad ke-21 (*the 21st century skills*).

Keterampilan abad ke-21 merupakan integrasi dari pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan literasi yang harus dikuasai mahasiswa untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kerangka yang dirumuskan oleh P21 (2019), keterampilan ini terbagi menjadi empat aspek fundamental:

- 1) Keterampilan Belajar dan Berinovasi, yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), berkolaborasi (*collaboration*), serta kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*);
- 2) Keterampilan Literasi Digital, yang meliputi literasi informasi (*information literacy*), literasi media (*media literacy*), serta literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information, communication, and technology literacy*);
- 3) Kecakapan Hidup dan Keterampilan Berkarir, yang mencakup fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi (*flexibility and adaptability*), memiliki inisiatif dan pengarahan diri (*initiative and self-direction*), keterampilan melakukan interaksi sosial dan interaksi lintas budaya (*social and cross-cultural skills*), produktivitas dan akuntabilitas (*productivity and accountability*), serta kemampuan memimpin dan tanggung jawab (*leadership and responsibility*);

- 4) Tema Abad ke-21, yang meliputi kesadaran global (*global awareness*), literasi keuangan, ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan (*financial, economic, business, and entrepreneurial literacy*), literasi kewarganegaraan (*civic literacy*), literasi kesehatan (*health literacy*), dan literasi lingkungan (*environmental literacy*).

Pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi mahasiswa dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang didukung oleh sistem inovatif yang komprehensif, meliputi: 1) standar dan penilaian, 2) kurikulum dan pengajaran, 3) pengembangan profesionalisme, serta 4) lingkungan belajar yang kondusif.



Gambar 2.1. Kerangka Pembelajaran Abad ke-21 (P21, 2019)

b. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang dideklarasikan pada 25 September 2015 merupakan manifestasi komitmen internasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat secara global. Merespons komitmen tersebut, pemerintah Indonesia menuangkan dedikasi terkait TPB dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

TPB dapat didefinisikan sebagai pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang



menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum, TPB berfokus pada empat aspek fundamental kehidupan: ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola.

TPB terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang bersifat inklusif dan multidimensional sebagai sasaran dan ruang lingkup agenda pembangunan global hingga 2030. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mewujudkan TPB melalui aktivitas pembangunan pengetahuan, riset, dan pengembangan keterampilan yang berkontribusi dalam implementasi TPB.

Pendidikan tinggi harus mampu mewujudkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) atau Education for Sustainable Development (ESD) yang menjadi program PBB. ESD adalah pendidikan yang mendorong perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap secara adil, merata, dan berkelanjutan. ESD memberdayakan generasi muda menggunakan pendekatan terpadu secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum formal dan informal melalui integrasi isu-isu utama pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran.



Gambar 2.2 Tujuan Belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



c. Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*)

Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mengadaptasi prinsip-prinsip Revolusi Industri 4.0 ke dalam sistem pembelajaran. Era ini menandai transformasi fundamental dari pendekatan tradisional menuju sistem pendidikan yang lebih adaptif, responsif, dan berkelanjutan. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja global yang semakin menuntut kemampuan teknologi digital, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi.

Pendidikan 4.0 menempatkan teknologi sebagai enabler utama dalam proses pembelajaran, namun tidak sekadar menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Lebih dari itu, teknologi diintegrasikan secara holistik untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan efektif. Pendekatan ini mengubah peran pendidik dari pemberi informasi menjadi fasilitator pembelajaran, sementara peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

Pendidikan 4.0 memiliki karakteristik yang membedakannya dari era pendidikan sebelumnya. Pertama, personalisasi pembelajaran menjadi fokus utama, di mana setiap individu dapat memiliki jalur belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar, kecepatan, dan minatnya. *Artificial Intelligence* (AI) dan *machine learning* memungkinkan sistem untuk menganalisis pola belajar setiap peserta didik dan menyediakan konten serta metode yang paling sesuai.

Kedua, pembelajaran berbasis kompetensi (*competency-based learning*) menjadi pendekatan dominan. Sistem evaluasi tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi pada penguasaan kompetensi yang dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan kebutuhan industri yang mengutamakan kemampuan praktis dan *problem-solving skills*.

Ketiga, kolaborasi global menjadi mudah terwujud melalui platform digital. Peserta didik dari berbagai belahan dunia dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar bersama dalam proyek-proyek lintas budaya. Ini memperkaya perspektif dan mengembangkan kemampuan *intercultural communication* yang sangat



penting di era globalisasi. Pendidikan 4.0 pada pendidikan tinggi memiliki empat komponen inti yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Kompetensi

Komponen kompetensi dalam Pendidikan 4.0 mencakup dua dimensi yang saling melengkapi. Kompetensi transversal atau *soft skills* meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan. Kemampuan-kemampuan ini bersifat universal dan dapat ditransfer ke berbagai bidang pekerjaan dan situasi kehidupan.

Sementara itu, kompetensi terkait bidang studi atau *hard skills* mencakup pengetahuan teknis dan keterampilan spesifik yang diperlukan dalam profesi tertentu. Dalam era digital ini, literasi digital, kemampuan analisis data, dan pemahaman terhadap teknologi emerging menjadi bagian integral dari hard skills di hampir semua bidang studi.

Integrasi kedua jenis kompetensi ini menciptakan profil lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan cepat dalam dunia kerja. Pendekatan ini mengatasi kesenjangan antara kebutuhan industri dan output pendidikan tinggi yang selama ini menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam Pendidikan 4.0 mengadopsi pendekatan yang lebih variatif dan *student-centered*. *Blended learning* menjadi model dominan, menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online untuk menciptakan fleksibilitas maksimal. *Flipped classroom* membalikkan pola tradisional di mana peserta didik mempelajari materi teori secara mandiri dan menggunakan waktu di kelas untuk diskusi, praktik, dan penyelesaian masalah kompleks.

Project-based learning dan *problem-based learning* menjadi strategi utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah,



merancang solusi, dan mengimplementasikan ide-ide kreatif. Gamification juga diintegrasikan untuk meningkatkan engagement dan motivasi belajar melalui elemen-elemen permainan yang menyenangkan.

Mikrolearning menjadi tren penting, di mana materi pembelajaran dipecah menjadi modul-modul kecil yang dapat dipelajari dalam waktu singkat. Pendekatan ini sesuai dengan gaya hidup digital yang serba cepat dan memungkinkan pembelajaran yang berkelanjutan (*lifelong learning*) menjadi lebih praktis dan sustainable.

3) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Implementasi TIK dalam Pendidikan 4.0 meliputi berbagai teknologi canggih yang terintegrasi dalam ekosistem pembelajaran. *Learning Management System* (LMS) yang sophisticated menyediakan platform terpusat untuk pengelolaan konten, interaksi, dan evaluasi pembelajaran. *Artificial Intelligence* dimanfaatkan untuk memberikan rekomendasi pembelajaran yang personal, chatbot untuk dukungan 24/7, dan sistem analitik untuk *tracking progress* secara *real-time*.

Virtual Reality (VR) dan *Augmented Reality* (AR) membuka dimensi baru dalam pembelajaran imersif, memungkinkan peserta didik mengalami simulasi yang sangat realistis dari berbagai situasi dan lingkungan. Blockchain technology mulai diaplikasikan untuk verifikasi kredensial dan sertifikat digital yang secure dan transparent.

Cloud computing memungkinkan akses pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, sementara *Internet of Things* (IoT) menciptakan smart classroom yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran secara otomatis. Big data analytics memberikan insights mendalam tentang pola pembelajaran dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

4) Infrastruktur

Infrastruktur dalam Pendidikan 4.0 tidak hanya merujuk pada fasilitas fisik, tetapi juga infrastruktur digital yang *robust* dan *reliable*. Smart campus menjadi konsep yang mengintegrasikan berbagai sistem teknologi untuk menciptakan



lingkungan belajar yang intelligent dan responsive. Hal ini meliputi sistem manajemen energi yang efisien, keamanan *cyber* yang kuat, dan konektivitas internet berkecepatan tinggi yang stabil.

Laboratorium virtual dan *digital library* memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran tanpa batasan geografis dan waktu. Infrastruktur *cloud* yang *scalable* memungkinkan institusi pendidikan untuk mengakomodasi pertumbuhan jumlah pengguna dan data tanpa perlu investasi hardware yang besar secara terus-menerus.

Sustainability menjadi aspek penting dalam pengembangan infrastruktur, dengan penerapan teknologi green campus yang mengurangi jejak karbon dan mendukung environmental awareness. Hal ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang pendidikan dan lingkungan.

7. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada awal tahun 2020 sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pendidikan tinggi Indonesia. Program ini lahir dari kesadaran bahwa sistem pendidikan tinggi tradisional perlu beradaptasi dengan dinamika perubahan global, kebutuhan industri, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks.

Filosofi MBKM bersandar pada prinsip Pendidikan Progresivisme yang dikembangkan oleh John Dewey, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini memandang bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika peserta didik terlibat langsung dalam situasi nyata dan membangun pengetahuan melalui refleksi atas pengalaman tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep *learning by doing* yang menempatkan praktik sebagai inti dari proses pembelajaran.

Konsep merdeka dalam MBKM tidak hanya merujuk pada kebebasan memilih mata kuliah, tetapi juga kebebasan berpikir, berkreasi, dan mengeksplorasi potensi diri secara maksimal. Program ini mengakui bahwa setiap mahasiswa

memiliki keunikan, minat, dan bakat yang berbeda, sehingga sistem pembelajaran harus memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan individual.



Gambar 2.3. Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM

Berdasarkan isu-isu pengembangan sumber daya manusia tersebut, kurikulum UIN SATU harus mampu menyiapkan lulusannya memiliki kompetensi berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mampu bersaing dalam kehidupan global. Selain itu, perkembangan IPTEKS yang berlangsung secara berkelanjutan menjadi salah satu pendorong utama dilakukannya pengembangan kurikulum.

Perkembangan IPTEKS terjadi sebagai respons terhadap tuntutan perkembangan kehidupan dan peradaban manusia pada zamannya. Pengembangan kurikulum harus mampu mengakomodasi isu-isu yang berkembang akibat kemajuan IPTEKS, seperti *Dual Degree/Double Degree*, *Earning Credit*, Pendidikan Jarak Jauh (*Distance Learning*), dan kompetisi serta kolaborasi secara internasional/global.



Dengan demikian, UIN SATU harus menyediakan kurikulum yang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman serta perkembangan masyarakat dan IPTEKS. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengintegrasikan seluruh aspek tersebut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan peradaban yang berkelanjutan.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum

Penyusunan kurikulum yang berkualitas memerlukan pondasi yang kokoh dari berbagai aspek, yaitu filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis. Landasan yang komprehensif ini diperlukan untuk menjamin bahwa kurikulum yang dihasilkan merupakan hasil pemikiran yang menyeluruh dan terstruktur dalam mengintegrasikan seluruh kegiatan pembelajaran untuk meraih tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut mencakup aktivitas akademik maupun nonakademik yang mendukung realisasi visi dan misi UIN SATU Tulungagung. Berikut penjelasan mengenai landasan pengembangan kurikulum:

1. Landasan Filosofis

Fondasi filosofis merupakan asumsi atau konsep yang diperoleh melalui proses berpikir yang mendalam, analitis, logis, dan sistematis dalam merancang, melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum.

Landasan filosofis penyusunan kurikulum UIN SATU Tulungagung didasarkan pada Pancasila dan kearifan budaya Indonesia, yang menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa. Kurikulum ini juga mengadopsi pandangan tokoh-tokoh pendidikan Indonesia seperti Hasyim Asyari, KH Abdurrahman Wahid, Ahmad Dahlan, Ahmad Sahal, Ronggowarsito, dan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal. Falsafah ini mengarahkan kurikulum untuk tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.



Selain itu, pendekatan pendidikan yang diterapkan dalam kurikulum UIN SATU Tulungagung berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif, mirip dengan suasana rumah, yang diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Model among dan patrap triloka dari Ki Hajar Dewantara diimplementasikan dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa, di mana dosen berperan sebagai teladan yang memberikan arahan dan inspirasi. Dengan memaksimalkan porsi praktik lapangan, kurikulum ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata, sehingga menciptakan lulusan yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis UIN SATU merujuk pada integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam, UIN SATU menganggap bahwa Islam bukan hanya sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini tercermin dalam kurikulum dan pendidikan mereka, yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang universal.

Selain itu, UIN SATU, sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi di Indonesia, mengakui pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama dalam masyarakat. UIN SATU aktif mempromosikan dialog antarbudaya dan nilai toleransi sebagai pilar utama dalam pendidikan mereka, dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang mampu berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, landasan sosiologis UIN SATU mencerminkan komitmennya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika sosial yang multikultural di Indonesia.

3. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam penyusunan kurikulum UIN SATU mencakup pemahaman mendalam terhadap tahap-tahap perkembangan psikologis mahasiswa.



Kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa umumnya telah mencapai tahap berpikir formal, di mana mereka mampu mengelola pemikiran abstrak dan kompleks. Selain itu, aspek perkembangan moral yang sudah mencapai tingkat pascakonvensional juga diperhatikan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika yang lebih kompleks. Tahap sosial yang mencapai usia remaja dengan karakteristik khas juga menjadi fokus dalam penyusunan kurikulum, dengan memperhatikan interaksi sosial yang semakin kompleks dan pentingnya pengembangan kemampuan interpersonal.

Selain memperhatikan tahapan perkembangan psikologis, penyusunan kurikulum UIN SATU juga mengakui sifat dinamis dari proses perkembangan individu. Kurikulum didesain untuk mencermati dan merespons perubahan yang terjadi dalam karakteristik dan tingkat kematangan mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan memperhatikan dinamika ini, kurikulum UIN SATU mengintegrasikan pendalaman ilmu sebagai penguatan keilmuan serta memberikan kebebasan dalam cara belajar sebagai upaya untuk menghargai aspek humanisasi dan demokratisasi dalam pendidikan tinggi.

4. Landasan Historis

Secara historis, pengembangan kurikulum UIN SATU Tulungagung berjalan selaras dengan perkembangan institusi yang dimulai dari lembaga pendidikan tinggi Islam pada era awal, yang kemudian berkembang menjadi Institut Agama Islam Negeri hingga transformasi menjadi Universitas Islam Negeri. Dalam perkembangan selanjutnya, UIN SATU Tulungagung mengalami perluasan mandat untuk mengembangkan program studi umum di samping program studi keagamaan yang telah lama dijalankan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum dilakukan mengikuti proses tersebut seiring dengan regulasi dan perundangan yang berlaku pada masa itu.

Kurikulum di UIN SATU mengalami evolusi yang cukup dinamis. Perkembangan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku



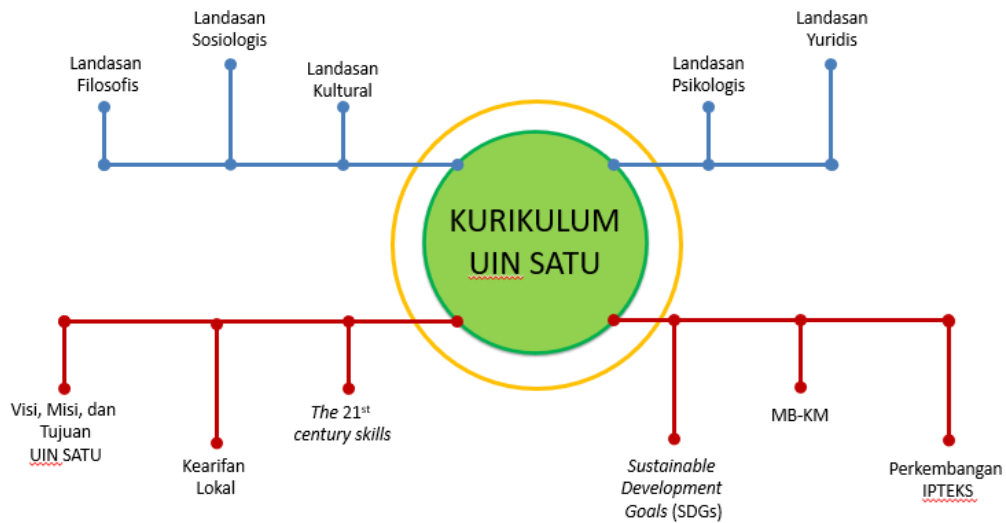
saat pengembangan kurikulum dilakukan. Sebagai contoh, ketika berlaku kurikulum yang bersifat nasional yang ditetapkan oleh konsorsium pendidikan, kurikulum yang dihasilkan belum sepenuhnya mengarah pada pencapaian visi dan misi UIN SATU. Ketika regulasi tentang pengembangan kurikulum diberlakukan, maka kurikulum mulai disusun sesuai dengan arah dan prosedur yang tepat.

Berdasarkan fondasi historis tersebut, proses pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan berbagai keunggulan dan kelemahan serta karakteristik kurikulum yang pernah disusun dan digunakan. Hal ini perlu dijadikan dasar untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dengan memperhatikan kondisi dan regulasi yang berlaku.

5. Landasan Yuridis

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan berpedoman pada landasan hukum yang berlaku agar kurikulum yang dihasilkan memiliki legitimasi untuk diimplementasikan. Daftar rujukan landasan hukum dalam pengembangan kurikulum UIN SATU Tulungagung ini disajikan pada Bab I bagian D.

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum di UIN SATU Tulungagung dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang meliputi: visi, misi, dan tujuan UIN SATU, isu-isu terkait pengembangan sumber daya manusia dan perkembangan IPTEKS, serta landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis. Secara visual, pengembangan kurikulum di UIN SATU dapat disajikan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.5. Aspek yang mendasari Pengembangan Kurikulum UIN SATU

C. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum UIN SATU Tulungagung dikembangkan berdasarkan enam prinsip utama yang terintegrasi dan saling mendukung untuk mewujudkan visi institusi menjadi perguruan tinggi yang transformatif, inovatif, kompetitif, dan unggul berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin. Prinsip-prinsip tersebut dikenal dengan akronim SIPCAH yang mencakup Sustainability, Inclusivity, Partnership, Contextual, Accountable, dan Humanistic. Secara umum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum UIN SATU disajikan pada Gambar 2.6 dan dideskripsikan pada paragraf-paragraf berikut.



Gambar 2.5. Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum UIN SATU

1. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Sustainability (Keberlanjutan) mengacu pada kemampuan kurikulum untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam. Kurikulum dirancang untuk memastikan kesinambungan antara pembelajaran masa kini dengan kebutuhan masa depan, mengintegrasikan konsep pembangunan berkelanjutan dalam setiap aspek pembelajaran, menjaga keseimbangan antara tradisi keilmuan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan modern, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Melalui prinsip ini, UIN SATU memastikan bahwa kurikulum tidak hanya responsif terhadap kebutuhan saat ini tetapi juga mampu mengantisipasi tantangan masa depan dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam yang abadi.

2. *Inclusivity* (Inklusivitas)

Inclusivity (Inklusivitas) yang menekankan bahwa kurikulum UIN SATU harus dapat diakses dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh mahasiswa tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, atau kemampuan akademik. Implementasi prinsip ini meliputi penyediaan berbagai jalur dan metode pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman gaya belajar, pengembangan program beasiswa dan bantuan akademik untuk mahasiswa kurang



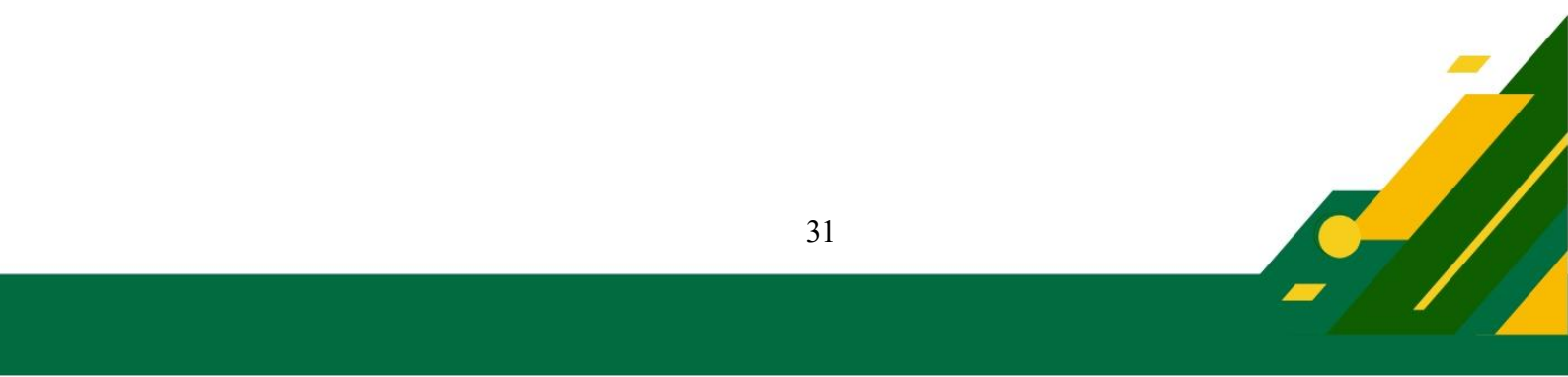
mampu, penciptaan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan pemikiran dalam proses pembelajaran. Prinsip inklusivitas ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kesetaraan dan keadilan bagi seluruh umat manusia.

3. *Partnership* (Kemitraan)

Partnership (Kemitraan) menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Kemitraan ini mencakup kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi dalam dan luar negeri untuk pertukaran ilmu dan pengalaman, kerjasama dengan dunia industri dan profesi untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, partnership dengan pemerintah daerah dan pusat dalam pengembangan program-program strategis, serta kemitraan dengan masyarakat dan organisasi keagamaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui jaringan kemitraan yang luas ini, UIN SATU dapat mengoptimalkan sumber daya dan expertise yang tersedia untuk menghasilkan kurikulum yang berkualitas dan relevan.

4. *Contextual* (Kontekstual)

Contextual (Kontekstual) yang memastikan bahwa kurikulum UIN SATU relevan dengan kondisi dan kebutuhan lokal, nasional, dan global. Aspek kontekstual meliputi pengintegrasian kearifan lokal dan budaya daerah dalam materi pembelajaran, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pembangunan daerah dan nasional, responsivitas terhadap isu-isu kontemporer yang berkembang di masyarakat, serta pengembangan solusi untuk permasalahan riil yang dihadapi masyarakat sekitar. Prinsip kontekstual ini memungkinkan lulusan UIN SATU untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam konteks sosial dan budaya di mana mereka berada, sekaligus memiliki wawasan global yang luas.





5. *Accountable* (Akuntabilitas)

Accountable (Akuntabilitas) menekankan pada transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan kurikulum. Implementasi prinsip ini mencakup sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap efektivitas kurikulum, pelaporan berkala tentang capaian pembelajaran dan outcomes mahasiswa, keterbukaan informasi mengenai standar dan prosedur akademik, serta mekanisme feedback yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Prinsip akuntabilitas ini memastikan bahwa pengelolaan kurikulum dilakukan secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh stakeholder, termasuk mahasiswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

6. *Humanistic* (Humanistik)

Humanistic (Humanistik) yang menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan kurikulum dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Prinsip ini diwujudkan melalui pengembangan karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia, penghargaan terhadap potensi dan keunikan setiap individu mahasiswa, pembentukan sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin dalam setiap aspek pembelajaran. Melalui prinsip humanistik ini, kurikulum UIN SATU tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh.

Keenam prinsip SIPCAH tersebut terintegrasi dalam satu kesatuan pengembangan kurikulum yang holistik dan komprehensif. Integrasi ini bertujuan untuk mewujudkan visi UIN SATU sebagai perguruan tinggi yang transformatif, inovatif, kompetitif, dan unggul berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin. Melalui implementasi prinsip-prinsip ini secara sinergis, kurikulum UIN SATU diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang keilmuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, kepekaan sosial yang tinggi, dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, lulusan UIN SATU akan menjadi individu yang utuh,



yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosialnya.



BAB III

PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI

UIN SATU menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi dalam berbagai disiplin ilmu, yang berjenjang mulai dari strata S-1, pendidikan profesi, S-2, dan S-3 pada bidang kependidikan dan nonkependidikan. Program pendidikan tersebut dikelola oleh program studi. Program studi bertugas merancang, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum sehingga kurikulum tersebut memenuhi aspek relevansi dan mutu dalam rangka mencapai visi UIN SATU. Aspek tersebut terpenuhi ketika kurikulum relevan dengan kebutuhan pengguna, setara dengan penjenjangan kompetensi berdasarkan KKNI (Perpres RI No. 8 tahun 2012) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbudristek RI No. 53 tahun 2023), serta sesuai dengan standar yang ditetapkan di UIN SATU.

Dalam rangka pemenuhan aspek relevansi dan mutu, diperlukan kerangka dasar kurikulum program studi untuk memberikan arah dalam pengembangan kurikulum sehingga selaras dengan visi-misi fakultas/SPs, visi-misi UIN SATU, sekaligus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Selain itu, kerangka dasar kurikulum program studi juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah yang muncul dalam proses pengembangan kurikulum program studi, serta sebagai salah satu upaya penjaminan mutu akademik di lingkungan UIN SATU. Dengan demikian, kerangka dasar kurikulum program studi merupakan panduan yang ditetapkan dan dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat program studi.

Dalam konteks UIN SATU, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan program studi tertentu. Kurikulum program studi dikembangkan dengan mengacu pada kerangka dasar kurikulum program studi yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran program studi, capaian pembelajaran program studi, struktur dan peta kurikulum, dan deskripsi mata kuliah, yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya.



Kurikulum senantiasa mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Sejalan dengan perkembangan zaman, saat ini kita telah berada di era revolusi industri 4.0, society 5.0, dan education 4.0, kurikulum program studi harus menyesuaikan diri terhadap perubahan dan perkembangan tersebut sehingga lulusan yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum program studi yang berlaku di UIN SATU telah mengalami perubahan sejak tahun 2014. Secara bertahap, program studi telah mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Program Studi berbasis KKNI, SNPT, dan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Di samping itu, mengingat pentingnya akreditasi internasional dalam upaya mendukung internasionalisasi, pengembangan kurikulum program studi di UIN SATU perlu diakomodasi melalui penerapan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dengan tetap mengacu pada Permendikbudristek RI No. 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.

A. Komponen Kurikulum Prodi

Kurikulum yang diterapkan pada setiap program studi di UIN SATU merupakan desain pengalaman pembelajaran yang dirancang untuk membangun kapasitas (kompetensi) mahasiswa sesuai dengan level kompetensi lulusan berdasarkan KKNI pada program studi yang dijalani serta selaras dengan karakteristik program studi tersebut. Kompetensi didefinisikan sebagai kumpulan tindakan bijaksana dan bertanggung jawab yang dimiliki individu sebagai persyaratan untuk dinilai kompeten dalam menjalankan tugas-tugas pada bidang profesi tertentu. Dalam hal ini, kompetensi merupakan perpaduan seimbang antara penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri seseorang. Kompetensi lulusan suatu program studi di UIN SATU berpedoman pada Permendikbudristek RI No. 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, yang meliputi kesatuan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan.

Berdasarkan Permendikbudristek RI No. 53 tahun 2023, kurikulum prodi minimal mencakup capaian pembelajaran lulusan, masa tempuh kurikulum, metode



pembelajaran, modalitas pembelajaran, syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa, penilaian hasil belajar, materi pembelajaran yang harus ditempuh, dan tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Komponen-komponen tersebut tertuang dalam dokumen kurikulum prodi yang memuat hal-hal sebagai berikut.

1. **Identitas Prodi**, meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, dan Gelar Lulusan.
2. **Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study**, menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan dengan menyajikan mekanisme dan hasil evaluasi kurikulum. Hasil tracer study juga dijelaskan sebagai bentuk analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan.
3. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum**, menjelaskan landasan pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, yuridis, dan lain-lain.
4. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Dasar**, menyebutkan secara lengkap rumusan visi, misi, tujuan dan nilai dasar. Visi, misi, dan tujuan prodi dikaitkan dengan visi, misi, dan tujuan fakultas dan UIN SATU. Visi keilmuan prodi adalah cita-cita program studi dalam mengkaji dan mengembangkan keilmuan tertentu yang menjadi unggulan dan penciri bidang keahlian program studi tersebut untuk merespons perkembangan IPTEKS dan penerapannya dalam kemanfaatan masyarakat demi peningkatan kualitas hidup orang-orang yang ada di dalamnya, baik secara individu maupun secara kolektif. Visi keilmuan prodi dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh civitas akademika prodi. Misi merupakan tugas yang harus diemban atau harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program pokok prodi. Misi utama prodi adalah tridarma pendidikan tinggi. Tujuan prodi adalah menghasilkan lulusan sebagaimana tergambar dalam profil lulusan yang telah ditetapkan dalam kurikulum prodi. Tujuan merupakan muara dari misi, artinya tujuan dicapai manakala misi telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Nilai dasar adalah



sesuatu yang dapat memberi makna atas semua usaha dan pekerjaan dan memberikan rambu-rambu dalam mewujudkan visi. Nilai dasar merupakan filosofi atau keyakinan yang membangkitkan semangat tinggi terhadap usaha mewujudkan visi. Nilai dasar yang tumbuh dan diyakini di UIN SATU sebagaimana tercantum dalam Statuta UIN SATU adalah sebagai berikut yang selanjutnya dikenal dengan istilah **BERADAB**:

B – Bertakwa kepada Allah Swt: Menunjukkan sikap spiritual dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

E – Empati terhadap sesama: Mampu merasakan dan memahami perasaan serta kondisi orang lain.

R – Rasa hormat dan santun: Menunjukkan sikap sopan, menghargai orang lain, dan bersikap baik dalam berinteraksi.

A – Adil dalam bersikap dan bertindak: Memperlakukan semua orang secara setara dan tidak memihak.

D – Disiplin dan tanggung jawab: Patuh terhadap aturan dan mampu memegang komitmen terhadap tugas.

A – Aktif: Terlibat secara positif dalam kegiatan pendidikan, sosial, lingkungan, dan kemasyarakatan.

B – Berintegritas dan jujur: Memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah tergoyahkan oleh godaan atau tekanan.

5. **Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** atau learning outcomes prodi mencakup kompetensi yang meliputi:
 - a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
 - b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;



- c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
- d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Keempat cakupan kompetensi tersebut dirumuskan dengan mengacu pada KKNI, Standar Nasional Pendidikan (SNP), asosiasi prodi dan profesi serta visi Prodi. Komponen ini juga memuat informasi tentang Profil Lulusan program studi.

6. **Syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa**, menyebutkan secara lengkap informasi tentang syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa yang akan diterima oleh prodi.
7. **Masa Tempuh Kurikulum**, berisikan informasi tentang masa tempuh kurikulum yang berlaku pada program studi.
8. **Penetapan Bahan Kajian**, ditetapkan berdasarkan CPL dan/atau Body of Knowledge suatu prodi yang kemudian diturunkan menjadi materi pembelajaran yang harus ditempuh dan dikemas dalam bentuk mata kuliah.
9. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS**, menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS nya.
10. **Matriks dan Peta Kurikulum**, menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan CPL prodi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan prodi.
11. **Metode Pembelajaran**, berisikan informasi tentang metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di program studi. Informasi lebih lanjut tentang metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran mata kuliah tertentu tertuang dalam dokumen rencana pembelajaran semester (RPS).
12. **Modalitas Pembelajaran**, berisikan informasi tentang moda pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran baik moda daring, luring, maupun bauran. Adapun informasi teknis dan waktu pelaksanaan modalitas



pembelajaran pada mata kuliah tertentu dijabarkan dalam dokumen rencana pembelajaran semester (RPS).

13. **Penilaian hasil belajar**, menggambarkan jenis instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Informasi detail tentang jenis instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan pada mata kuliah tertentu dijabarkan dalam dokumen rencana pembelajaran semester (RPS).
14. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**, merupakan rencana perkuliahan dalam garis besar yang akan dilakukan selama satu semester dan disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada prodi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas mahasiswa (RTM), instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, dan bahan ajar.
15. **Rencana Implementasi Hak Belajar di Luar Prodi**, merupakan implementasi kebijakan MBKM yang dinyatakan dalam penetapan: 1) belajar di luar prodi di PT yang sama, 2) belajar di prodi yang sama di luar PT, 3) belajar di prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) belajar di luar PT.
16. **Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum**, menjelaskan tentang tata cara penerimaan mahasiswa melalui mekanisme reguler, mutasi, dan rekognisi pembelajaran lampau khususnya dalam hal penetapan beban SKS.
17. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum**, menjelaskan rencana pelaksanaan kurikulum dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terkait pelaksanaan kurikulum.

Secara lebih lengkap struktur kurikulum prodi sesuai dengan template pada lampiran.

B. Muatan Kurikulum Prodi

Muatan kurikulum program studi dikemas dalam dokumen kurikulum yang mengarah pada pembentukan kompetensi lulusan. Kompetensi tersebut mampu mengintegrasikan kemampuan (1) belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*), (2) penguasaan informasi, media dan teknologi (*information, media dan*



technology skills), dan (3) pengembangan karir dan kecakapan hidup (*life and career skills*), serta menjadi pembelajar sepanjang hayat (*life long learners*).

Kompetensi lulusan yang diformulasikan dalam kurikulum program studi mencakup: (1) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan spesifik beserta aplikasinya dalam bidang keilmuan tertentu; (2) kecakapan umum sebagai fondasi penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang kerja yang relevan; (3) pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun memperoleh sertifikat profesi; dan (4) kemampuan intelektual untuk berpikir mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Keempat cakupan kompetensi ini dirumuskan oleh Program Studi dengan melibatkan pemangku kepentingan, mengacu pada visi misi perguruan tinggi, KKNI, SNP, asosiasi program studi dan profesi, serta kompetensi utama lulusan.

UIN SATU memiliki visi sebagai perguruan tinggi yang transformatif, inovatif, kompetitif, dan unggul berjiwa Islam *rahmatan lil alamin*. Berdasarkan visi tersebut, UIN SATU bertujuan mewujudkan pendidikan tinggi yang profesional dan berdaya saing, menghasilkan lulusan yang menjawab kebutuhan industri dan pasar kerja, serta mewujudkan integrasi keilmuan program studi keagamaan dan umum yang menguatkan moderasi beragama.

Parameter keunggulan lulusan dalam daya saing tercermin melalui kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai fondasi komunikasi akademik dan profesional. Upaya mewujudkan keunggulan ini dilakukan melalui mata kuliah Bahasa Indonesia untuk seluruh program studi di UIN SATU sebagai mata kuliah penciri institusi. Untuk kelulusan, mahasiswa harus menguasai kemampuan komunikasi yang efektif sesuai standar yang ditetapkan dalam Pedoman Akademik.

Parameter keunggulan karakter lulusan berupa karakter transformatif, inovatif, kompetitif yang berjiwa Islam *rahmatan lil alamin* dengan landasan Pancasila, kewarganegaraan yang baik, dan anti korupsi. Pengembangan karakter ini dilakukan melalui kegiatan akademik dan nonakademik dengan menguatkan



moderasi beragama dan integrasi keilmuan. Mata kuliah yang diterapkan pada seluruh program Sarjana (S-1) di UIN SATU untuk mengembangkan karakter tersebut adalah Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan dan Anti Korupsi, Studi Qur'an dan Hadis, Studi Islam dan Moderasi Beragama, Filsafat Umum, serta Literasi Digital yang diprogramkan sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum Institusional (MKWKI).

Mata kuliah Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan dan Anti Korupsi bertujuan mengembangkan karakter transformatif dan jiwa kepemimpinan yang berintegritas pada calon lulusan UIN SATU. Mata kuliah Studi Qur'an dan Hadis serta Studi Islam dan Moderasi Beragama merupakan mata kuliah untuk menguatkan pemahaman keislaman yang moderat dan rahmatan lil alamin. Mata kuliah Filsafat Umum dan Literasi Digital merupakan mata kuliah untuk mengembangkan karakter inovatif, kompetitif, dan kompetensi sesuai tuntutan perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai filosofis yang kuat.

Tabel 3.1. Mata Kuliah Penciri UIN SATU

No	Mata Kuliah	Kode	SKS
1	Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan dan Anti Korupsi	UIN1246001	3
2	Bahasa Indonesia	UIN1246002	2
3	Filsafat Umum	UIN1246003	2
4	Studi Qur'an dan Hadis	UIN1246004	3
5	Studi Islam dan Moderasi Beragama	UIN1246005	3
6	Literasi Digital	UIN1246006	2
Jumlah SKS			15

Selain mata kuliah khas UIN SATU, program studi dapat menentukan Mata Kuliah Pengakuan dan Rekognisi yang relevan sebagai wujud pengakuan atas pencapaian pembelajaran yang diraih mahasiswa, khususnya saat berpartisipasi dalam aktivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Matakuliah ini tidak dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan konvensional, melainkan didasarkan pada



dokumentasi dan bukti-bukti yang dikumpulkan mahasiswa selama mengikuti berbagai kegiatan MBKM.

C. Capaian Pembelajaran dan Struktur Kurikulum Prodi

UIN STAU menyelenggarakan pendidikan pada berbagai prodi kependidikan dan nonkependidikan yang terdiri dari 2 jalur, yaitu jalur akademik dan profesi. Pada jalur akademik terdapat jenjang Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3), sedangkan jalur profesi terdapat Program Profesi Guru (PPG).

1. Jalur Akademik

a) Jenjang Sarjana (S-1)

Jenjang S-1 di UIN SATU diselenggarakan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sarjana. Profil utama lulusan program sarjana (S-1) bidang kependidikan adalah menjadi akademisi/pendidik/tenaga kependidikan yang siap untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan guna menjadi guru atau tenaga kependidikan profesional yang kompeten di bidangnya masing-masing. Sementara itu, profil utama lulusan Sarjana (S-1) bidang non-kependidikan adalah menjadi akademisi atau tenaga ahli yang siap menjalani pendidikan dan pelatihan lebih lanjut untuk berkembang menjadi tenaga profesional sesuai dengan keahliannya. Program studi memiliki kewenangan untuk menambahkan profil lulusan tambahan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan.

1) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Berdasarkan Visi UIN SATU, KKNI, dan SNP, capaian pembelajaran lulusan (CPL) S-1 UIN SATU sebagai berikut.

Tabel 3.2. Capaian Pembelajaran Lulusan S-1

Komponen CPL	CPL
Ditetapkan oleh UIN SATU	Menunjukkan nilai-nilai religious, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dan profesi bertanggung jawab secara mandiri, berkelompok dan bermasyarakat serta memiliki jiwa wirausaha.
	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan kapabel mendayagunakan teknologi dalam bidang keilmuannya.
Ditetapkan Prodi	Dirumuskan Unit Pengelola Prodi atau Prodi mengacu pada kompetensi utama lulusan Prodi (Pasal 9 Permendikburistek Nomor 53 Tahun 2023), asosiasi Prodi, dan kekhasan Prodi UIN SATU.

2) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Prodi S-1 UIN SATU mengikuti kerangka dasar sesuai Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kerangka Dasar Kurikulum S-1 UIN SATU

No	Kelompok Mata Kuliah	% SKS
1	Mata Kuliah Universitas	10
2	Mata Kuliah Ciri Fakultas	20
3	Mata Kuliah Program Studi	70

Tabel 3.4. Matakuliah yang Diseragamkan untuk Seluruh Program Sudi Sarjana

No	Mata Kuliah	Kode	SKS
1	KKN	UKKN246007	4
2	Skripsi	USKR246008	6

Mata kuliah yang ditetapkan pada level nasional dan institusional dikelola oleh Pusat Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran beserta fakultas terkait.



Secara umum, struktur kurikulum program sarjana (S-1) mencakup mata kuliah keprodian (*core course*), Mata Kuliah Wajib (MKW) nasional dan institusional (*common course*), serta aktivitas pembelajaran MBKM (*enrichment course*).

Mata kuliah keprodian meliputi mata kuliah wajib dan pilihan keprodian yang bertujuan membangun kompetensi sesuai bidang keilmuan dengan total beban 60-70% dari seluruh kurikulum. Komposisi ideal mata kuliah keprodian adalah 85% mata kuliah wajib dan 15% mata kuliah pilihan. Jumlah SKS mata kuliah pilihan yang disediakan minimal dua kali lipat dari SKS mata kuliah pilihan yang wajib ditempuh mahasiswa, termasuk mata kuliah pilihan. Minimal SKS mata kuliah pilihan yang harus diprogramkan adalah 9 SKS. Matakuliah nasional dan Institusional berkontribusi 10-15%. Untuk aktivitas pembelajaran MBKM, program studi dapat menyediakan mata kuliah konversi dengan total SKS 25-30% dari keseluruhan kurikulum.

Total beban belajar mahasiswa program sarjana (S-1) UIN SATU minimum 144 (seratus empat puluh empat) SKS yang dirancang dengan masa tempuh kurikulum 8 (delapan) semester. Distribusi beban belajar pada semester pertama dan kedua maksimal 20 (dua puluh) SKS, sedangkan semester ketiga dan selanjutnya maksimal 24 (dua puluh empat) SKS. Beban belajar 1 (satu) SKS setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester. Tugas akhir mahasiswa program sarjana dapat berupa skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir sejenis lainnya yang ditetapkan oleh Unit Pengelola Program Studi masing-masing.

Dalam konteks pembentukan karakter, selain melalui aktivitas akademik yang terwujud dalam mata kuliah dengan beban SKS tertentu dan terintegrasi dengan proses pembelajaran, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang akan dikonversi menjadi poin tertentu sebagai salah satu persyaratan kelulusan. Pengaturan lebih detail mengenai hal ini mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Sistem Penilaian Nonakademik yang ditetapkan melalui keputusan Rektor UIN SATU. Selain itu, pencapaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan organisasi kemahasiswaan juga dapat diakui dalam bentuk mata kuliah. Untuk keperluan pengakuan tersebut, program studi dapat memilih



beberapa opsi mata kuliah, meliputi: mata kuliah inti program studi, mata kuliah pilihan program studi, atau matakuliah pilihan.

b) **Jenjang S-2**

Program Magister (S-2) UIN SATU dirancang untuk menghasilkan lulusan berkualifikasi magister/magister terapan yang mampu berperan sebagai akademisi dan tenaga ahli profesional di bidang keahliannya masing-masing. Lulusan memiliki karakteristik yang sejalan dengan visi transformatif universitas, yaitu mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, berinovasi dalam mengembangkan keilmuan, bersaing secara kompetitif di tingkat nasional dan internasional, serta menunjukkan keunggulan akademik yang dilandasi nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Kualifikasi tambahan lulusan S-2 UIN SATU ditentukan oleh prodi berdasarkan analisis prodi yang bersangkutan. Profil lulusan S-2 UIN SATU adalah sosok yang:

- a) Transformatif: Mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungan profesinya
- b) Inovatif: Memiliki kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif dalam bidang keilmuannya
- c) Kompetitif: Dapat bersaing dan unggul dalam kancah akademik maupun profesional
- d) Berintegritas Islam: Menerapkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin sebagai landasan dalam setiap aktivitas akademik dan profesional
- e) Bertanggung jawab: Memiliki akuntabilitas tinggi terhadap tugas dan perannya sebagai akademisi atau tenaga ahli

1) **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

Berdasarkan KKNI, SNP, dan Visi UIN SATU, CPL S-2 UIN SATU paling tidak sebagaimana dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Capaian Pembelajaran Lulusan S2

Komponen CPL	CPL
Ditetapkan oleh UIN SATU	Menunjukkan nilai-nilai religious, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dan profesi bertanggung jawab secara mandiri, berkelompok dan bermasyarakat serta memiliki jiwa wirausaha.
	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah.
Ditetapkan Prodi	Dirumuskan Unit Pengelola Prodi atau Prodi mengacu pada kompetensi utama lulusan Prodi (Pasal 9 Permendikburistek Nomor 53 Tahun 2023), asosiasi Prodi, dan kekhasan Prodi UIN SATU.

2) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Prodi S2 UIN SATU mengikuti kerangka dasar sesuai Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Kerangka Dasar Kurikulum S2 UIN SATU

Mata Kuliah	Bahan Kajian	Level Penetapan dan Keterangan
Filsafat ilmu dan integrasi keilmuan	Kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi ilmu sesuai dengan Prodi.	Institusional, dikelola prodi
Metodologi Penelitian	Penerapan metode ilmiah pada penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran bidang pendidikan sesuai Prodi.	Institusional, dikelola prodi
Kajian Hasil Penelitian	Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai dengan studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan program studi.	Institusional, dikelola prodi
Studi Lapangan/Internship	Penerapan manajemen dan kompetensi pada tugas keahlian	Institusional, dikelola prodi

Mata Kuliah	Bahan Kajian	Level Penetapan dan Keterangan
	tertentu atau studi lapangan.	
Tugas Akhir	Penulisan gagasan pengembangan bidang studi, esai mini dalam bidang program studi.	Institusional, dikelola prodi
Proposal Tugas Akhir	Penulisan proposal riset tesis, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sesuai dengan karakteristik program studi dan kebutuhan capaian lulusan.	Institusional, dikelola prodi
Publikasi	Artikel hasil tugas akhir dalam jurnal bereputasi atau setara, sesuai dengan bidang ilmu.	Institusional, dikelola prodi
Mata Kuliah yang berkaitan dengan disiplin ilmu Kompetensi utama	Substansi kajian utama (content knowledge) sesuai prodi yang ditetapkan. Kajian riset pendidikan mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan program studi/minat penelitian.	Institusional, dikelola prodi

Adapun matakuliah wajib Universitas pada jenjang Magister sesuai dengan table 3.7 berikut.

Tabel 3.7. Mata Kuliah Wajib Kurikulum S2 UIN SATU

No	Mata Kuliah	Kode	SKS
1	Studi Qur'an dan Hadis	UIN1248001	3
2	Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam	UIN1248002	3
3	Filsafat Ilmu dan Integrasi Keilmuan	UIN1248003	3
Jumlah SKS			9



Program Magister/Magister Terapan (S-2) UIN SATU menerapkan sistem beban belajar yang fleksibel dengan rentang 54-72 SKS, yang dapat diselesaikan dalam masa tempuh 3-4 semester. Sistem ini mengacu pada standar bahwa 1 SKS setara dengan 45 jam pembelajaran per semester.

Filosofi penambahan beban belajar ini bukan untuk menambah mata kuliah baru, melainkan untuk mengapresiasi alokasi waktu dan kualitas kerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Beban tambahan ini mencakup aktivitas seperti pengembangan prototipe, perancangan instrumen penelitian, proses pengumpulan data, dan kegiatan pendukung lainnya yang menunjukkan komitmen universitas terhadap kualitas riset yang transformatif dan inovatif.

Setiap mahasiswa wajib menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk tesis, prototipe, proyek, atau format lain yang ditetapkan oleh Unit Pengelola Program Studi, mencerminkan visi UIN SATU yang kompetitif dan unggul.

Melalui Mata Kuliah Publikasi, mahasiswa diwajibkan mempublikasikan minimal satu karya ilmiah dengan pilihan:

- a) Artikel dari tugas akhir yang dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional terakreditasi (Sinta 1-4)
- b) Artikel hasil penelitian selama studi (sebidang dengan program studi) sebagai penulis pertama di jurnal nasional terakreditasi
- c) Artikel dari tugas akhir yang diterima untuk publikasi di jurnal internasional terindeks (ICI, ESCI, DOAJ, Thomson Reuters, atau MAS)
- d) Artikel hasil penelitian selama studi sebagai penulis pertama yang diterima di jurnal internasional terindeks
- e) Mahasiswa berperan sebagai penulis pertama dengan dosen pembimbing sebagai penulis tambahan, dan wajib mencantumkan UIN SATU sebagai afiliasi. Persyaratan ini merefleksikan komitmen universitas terhadap kontribusi ilmiah yang berkualitas dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.



c) **Jenjang S-3**

Program Doktor (S-3) UIN SATU dirancang untuk menghasilkan lulusan berkualifikasi doktor/doktor terapan yang mampu berperan sebagai akademisi dan peneliti unggul di bidang keahliannya. Lulusan memiliki kapasitas untuk mengembangkan dan memajukan keilmuan melalui penelitian yang transformatif, inovatif, dan kompetitif, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin sebagai landasan dalam setiap kontribusi akademiknya. Profil lulusan S-3 UIN SATU adalah sosok yang:

- 1) Transformatif: Mampu menghasilkan terobosan keilmuan yang memberikan dampak perubahan positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat
- 2) Inovatif dalam penelitian: Memiliki kemampuan mengembangkan metodologi, teori, atau temuan baru yang berkontribusi signifikan pada bidang keilmuannya
- 3) Kompetitif global: Dapat bersaing dan diakui dalam komunitas akademik internasional
- 4) Kolaboratif: Mampu membangun jejaring dan kerjasama penelitian lintas disiplin dan lintas institusi
- 5) Berintegritas Islam: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin dalam setiap aktivitas penelitian dan pengembangan keilmuan
- 6) Bertanggung jawab: Memiliki etika penelitian yang tinggi dan komitmen terhadap kemajuan ilmu pengetahuan

Sesuai dengan Level 9 KKNI, lulusan S-3 UIN SATU memiliki kompetensi yang telah dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi, yang mengacu pada standar yang ditetapkan oleh asosiasi program studi atau Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam. Kualifikasi spesifik tambahan akan ditentukan oleh masing-masing program studi berdasarkan analisis mendalam terhadap kebutuhan pengembangan keilmuan dan tuntutan profesional di bidangnya.

1) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Berdasarkan KKNI, SNP, dan Visi UIN SATU, CPL prodi jenjang S-3 UIN SATU minimal sebagai berikut.



Tabel 3.8. CPL Program Studi Jenjang S-3 UIN SATU

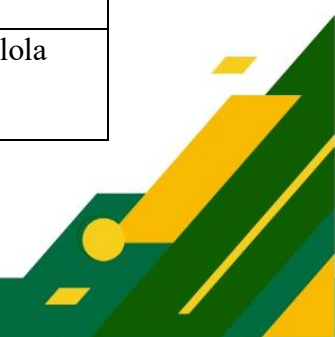
Komponen CPL	CPL
Ditetapkan oleh UIN SATU	Menunjukkan nilai-nilai religious, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dan profesi bertanggung jawab secara mandiri, berkelompok dan bermasyarakat serta memiliki jiwa wirausaha.
	Menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/ gagasan baru melalui pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah.
Ditetapkan Prodi	Dirumuskan Unit Pengelola Prodi atau Prodi mengacu pada kompetensi utama lulusan Prodi (Pasal 9 Permendikburistek Nomor 53 Tahun 2023), asosiasi Prodi, dan kekhasan Prodi UIN SATU.

2) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Prodi S3 UIN SATU mengikuti kerangka dasar sesuai Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Kerangka Dasar Kurikulum S3 UIN SATU

Mata Kuliah	Bahan Kajian	Level Penetapan dan Keterangan
Filsafat Ilmu dan Integrasi Keilmuan	Kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi ilmu sesuai dengan Prodi. Kajian logika, retorika, dan dialektika dalam pendidikan sesuai Prodi.	Institusional, dikelola prodi
Metodologi Penelitian Lanjut: Kualitatif	Studi kasus penerapan metode ilmiah pada pendekatan kualitatif dan campuran bidang pendidikan sesuai Prodi. Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan program studi.	Institusional, dikelola prodi
Metodologi Penelitian Lanjut: Kuantitatif	Studi kasus penerapan metode ilmiah pada pendekatan kuantitatif	Institusional, dikelola prodi



Mata Kuliah	Bahan Kajian	Level Penetapan dan Keterangan
	dan campuran bidang pendidikan sesuai Prodi. Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan program studi.	
Tugas Akhir	Penulisan laporan hasil penelitian yang mendalam dan original pada bidang pendidikan.	Institusional, dikelola prodi
Proposal Tugas Akhir	Penulisan proposal riset disertasi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sesuai dengan karakteristik program studi dan kebutuhan capaian lulusan lintas disiplin dan trans disiplin.	Institusional, dikelola prodi
Seminar Hasil Penelitian	Seminar hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka penyusunan disertasi.	Institusional, dikelola prodi
Publikasi Ilmiah	Artikel hasil disertasi dalam jurnal bereputasi internasional, sesuai bidang ilmu.	Institusional, dikelola prodi
Mata Kuliah yang berkaitan dengan disiplin ilmu	Substansi kajian utama (content knowledge) sesuai Prodi.	Institusional, dikelola prodi
Mata Kuliah Kompetensi Utama	Kajian riset pendidikan mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan program studi.	Institusional, dikelola prodi

Adapun matakuliah wajib Universitas pada jenjang Dokto sesuai dengan table 3.10 berikut.

Tabel 3.10. Mata Kuliah Wajib Kurikulum S3 UIN SATU

No	Mata Kuliah	Kode	SKS
1	Filsafat Ilmu dan Integrasi Keilmuan	UIN1248003	3
Jumlah SKS			3

Beban belajar mahasiswa jenjang doktor (S-3) UIN SATU terentang 54 (lima puluh empat) SKS sampai dengan dengan 74 (tujuh puluh empat) SKS, yang dirancang dengan Masa Tempuh Kurikulum 6 (enam) semester. Beban belajar tersebut berdasarkan definisi: beban belajar 1 (satu) SKS setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester. Penambahan beban belajar ini tidak dimaksudkan untuk menambah mata kuliah substansi kajian baru, namun untuk menghargai waktu yang dialokasikan dan hasil kerja mahasiswa dalam rangka mendukung tugas akhir mahasiswa. Masa tempuh 6 semester tersebut terdiri atas: 2 (dua) semester pembelajaran yang mendukung penelitian dan 4 (empat) semester penelitian.

Melalui MK Publikasi, mahasiswa diwajibkan mempublikasikan paling sedikit 1 (satu) dari alternatif berikut:

- a) Artikel dari Laporan Tugas Akhir (Disertasi) dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus, WoS, atau IEEE), atau
- b) Artikel dari hasil penelitian selama studi yang sebidang dengan keilmuan prodi sebagai penulis pertama dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus, WoS, atau IEEE).
- c) Mahasiswa yang bersangkutan adalah penulis pertama, promotor dan kopromotor sebagai penulis tambahan. Mahasiswa bersangkutan menggunakan UIN SATU sebagai afiliasi dalam artikel yang dipublikasikan.

Prodi S3 dapat mengusulkan untuk pemberian gelar doktor kehormatan kepada seseorang yang memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori



pendidikan pada bidang yang sesuai dengan prodi. Mekanisme lebih lanjut tentang hal ini diatur oleh Peraturan Rektor UIN SATU.

Program studi jenjang Magister (S-2) dan Doktor (S-3) di UIN SATU diberi keleluasaan untuk mengadaptasi prinsip-prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pelaksanaan kurikulum masing-masing. Adapun bentuk adaptasi yang dapat diterapkan meliputi:

a) Implementasi Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Program studi dapat mengakui pengalaman belajar sebelumnya yang dimiliki oleh mahasiswa S-2 dan S-3, terutama bagi mahasiswa yang memiliki pengalaman profesional atau telah mengikuti pembelajaran serupa di masa lalu. Pelaksanaan RPL mengacu pada Permenristekdikti Nomor 26 Tahun 2016 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau dan diatur lebih lanjut melalui kebijakan Rektor. Melalui RPL, mahasiswa dapat memperoleh pengakuan setara terhadap mata kuliah tertentu atau capaian pembelajaran lulusan (CPL) tertentu.

b) Pengambilan Mata Kuliah di Program Studi Lain

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di program studi lain baik di tingkat S-2/S-3 dalam lingkungan UIN SATU maupun di perguruan tinggi lain, dengan persyaratan sebagai berikut:

- Mata kuliah yang diambil sesuai dengan fokus atau minat penelitian mahasiswa.
- Program studi tujuan memiliki akreditasi yang setara atau lebih tinggi dibandingkan program studi asal.
- Mahasiswa memiliki IPK minimal 2,75.

c) Kegiatan Magang/Internship

Program studi dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan magang atau bentuk pembelajaran serupa, yang dikonversikan ke dalam mata kuliah yang relevan. Durasi kegiatan magang dapat diperpanjang dibandingkan program magang reguler agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam.



d) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Program studi diberikan ruang untuk menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dengan catatan tetap mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku secara nasional.

2. Pendidikan Profesi

Program pendidikan profesi merupakan jenjang lanjutan yang ditempuh setelah mahasiswa menyelesaikan program sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4). Untuk memperoleh gelar sarjana, mahasiswa harus menyelesaikan minimal 144 SKS melalui pendidikan tinggi. Sementara itu, program profesi guru memiliki beban akademik sebesar 36 SKS yang dapat diselesaikan dalam waktu 2 hingga 4 semester setelah lulus dari program S-1 atau D-4. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 yang membahas tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.

a. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) diselenggarakan melalui dua jalur pelaksanaan, yakni PPG dalam jabatan dan PPG prajabatan. PPG dalam jabatan ditujukan untuk guru yang berstatus sebagai ASN serta guru tetap di bawah naungan yayasan. Sedangkan PPG prajabatan dipersiapkan untuk individu yang akan menjadi guru atau calon pendidik.

Pedoman penyusunan kurikulum PPG bersifat fleksibel dan memberikan ruang adaptasi untuk program-program inovatif yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun Kementerian Agama. Dalam penyusunan kurikulum PPG, terdapat sejumlah ketentuan umum yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Program PPG harus memiliki kurikulum PPG

Berikut adalah parafrase dari teks tersebut:

- a) Kurikulum PPG wajib mencakup beberapa komponen utama, antara lain: identitas program, evaluasi implementasi kurikulum terdahulu, visi akademik/profesi, misi pendidikan, tujuan program, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), bidang kajian, daftar mata kuliah/mata lokakarya/workshop, durasi penyelesaian kurikulum, persyaratan kompetensi dan kualifikasi calon mahasiswa, mekanisme seleksi mahasiswa di setiap tahap kurikulum, serta perangkat pembelajaran (RPS) yang minimal harus memuat metode pembelajaran, modalitas pembelajaran, sistem penilaian hasil belajar, dan materi pembelajaran yang wajib ditempuh.
 - b) Program Studi PPG dapat menambahkan CPL khas PPG UIN SATU yang selaras dengan visi dan keunggulan institusi, di samping mengacu pada CPL PPG yang telah ditetapkan oleh Kemdikbudristek.
 - c) Proses pembelajaran dirancang secara bertahap untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif sebagai fondasi kinerja guru profesional, meliputi: penguatan materi pembelajaran, perancangan pembelajaran berbasis solusi permasalahan kelas, review hasil rancangan, praktik mengajar sesama rekan (*peer teaching*), ujian komprehensif, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
 - d) Aktivitas pembelajaran yang tercantum dalam RPS dapat dijalankan secara daring (*online*), luring (*offline*), atau kombinasi keduanya sesuai dengan kebijakan Kemdikbudristek. Pembelajaran/lokakarya/workshop yang dirancang dalam RPS memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.
- 2) Kurikulum PPG Prajab memuat kurikulum pendidikan berasrama
 - a) Kurikulum pendidikan berasrama memuat visi misi tujuan, struktur kurikulum, program kegiatan asrama, penilaian kehidupan berasrama, pendampingan dan refleksi, serta peraturan, pelanggaran dan sanksi.
 - b) Kegiatan-kegiatan meliputi kegiatan yang periodik/rutin dan kegiatan terjadwal/terprogram.



b. Program Pendidikan Profesi Lainnya

Untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga ahli profesional di luar profesi guru, baik dalam sektor pendidikan maupun non-pendidikan, UIN SATU memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan program pendidikan profesi sesuai dengan regulasi pemerintah dan standar asosiasi profesi yang relevan. Penyelenggaraan program ini didasarkan pada permintaan dari para pemangku kepentingan dan harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kurikulum untuk program pendidikan profesi tersebut disusun berdasarkan standar capaian pembelajaran jenjang 7 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), serta dilengkapi dengan capaian pembelajaran yang mencerminkan keunikan UIN SATU sesuai dengan visi dan keunggulan institusi.

D. Pengembangan Kurikulum UIN SATU Berbasis KKNI, Berorientasi OBE, dan MBKM

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang tercantum dalam SN-DIKTI menuntut lulusan memiliki kualifikasi khusus. KKNI menetapkan standar kualifikasi kemampuan dan keterampilan lulusan dari berbagai jenjang pendidikan mulai level 1 hingga 9. Hal ini mengharuskan setiap program studi di UIN SATU melakukan penyesuaian struktur kurikulum berdasarkan tingkatan tersebut. Dalam proses restrukturisasi, setiap program studi wajib merumuskan profil lulusan yang sesuai dengan standar kemampuan/keterampilan KKNI melalui pengalaman belajar yang tepat untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja.

Aspek internasionalisasi perguruan tinggi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kurikulum program studi di UIN SATU. Untuk mendukung internasionalisasi, pengembangan kurikulum perlu diselaraskan dengan standar internasional, seperti kurikulum yang berorientasi pada Outcome-Based Education (OBE). OBE merupakan pendekatan sistem pendidikan yang berfokus jelas dan mengatur seluruh elemen sistem pendidikan untuk memastikan kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa di akhir masa belajar mereka (Spady, 1994).



Pengembangan kurikulum berbasis OBE dapat dijelaskan melalui tiga model yang saling terkait:

1. *Outcome-Based Curriculum* (OBC), yakni pengembangan kurikulum berdasarkan profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) atau Program Learning Outcomes (PLO). Dari CPL ini, materi kajian, peta kurikulum, RPS, bahan ajar, dan instrumen penilaian disusun.
2. *Outcome-Based Learning and Teaching* (OBLT), yaitu implementasi kegiatan pembelajaran yang mencakup pemilihan metode pembelajaran serta interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar berdasarkan CPL yang telah ditentukan.
3. *Outcome-Based Assessment and Evaluation* (OBAE), yaitu penilaian dan evaluasi pencapaian CPL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain pendekatan OBE, pengembangan kurikulum di UIN SATU juga mempertimbangkan isu-isu dan tuntutan masyarakat terkini, seperti Education 4.0 dan SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kedua aspek ini diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum UIN SATU untuk memastikan mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi dan pengetahuan sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Education 4.0 merupakan transformasi pendidikan akibat revolusi industri 4.0. Miranda et al. (2021) mengidentifikasi empat komponen inti Education 4.0: kompetensi, metode pembelajaran, TIK, dan infrastruktur yang inovatif berbasis teknologi. Sebagai institusi pencetak SDM, UIN SATU perlu mempertimbangkan 17 TPB sebagai komitmen internasional untuk meningkatkan kesejahteraan global. Kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat harus diarahkan untuk mendukung TPB, sehingga pengembangan kurikulum perlu memfasilitasi mahasiswa membangun pengetahuan, sikap, dan kompetensi yang mendukung TPB.

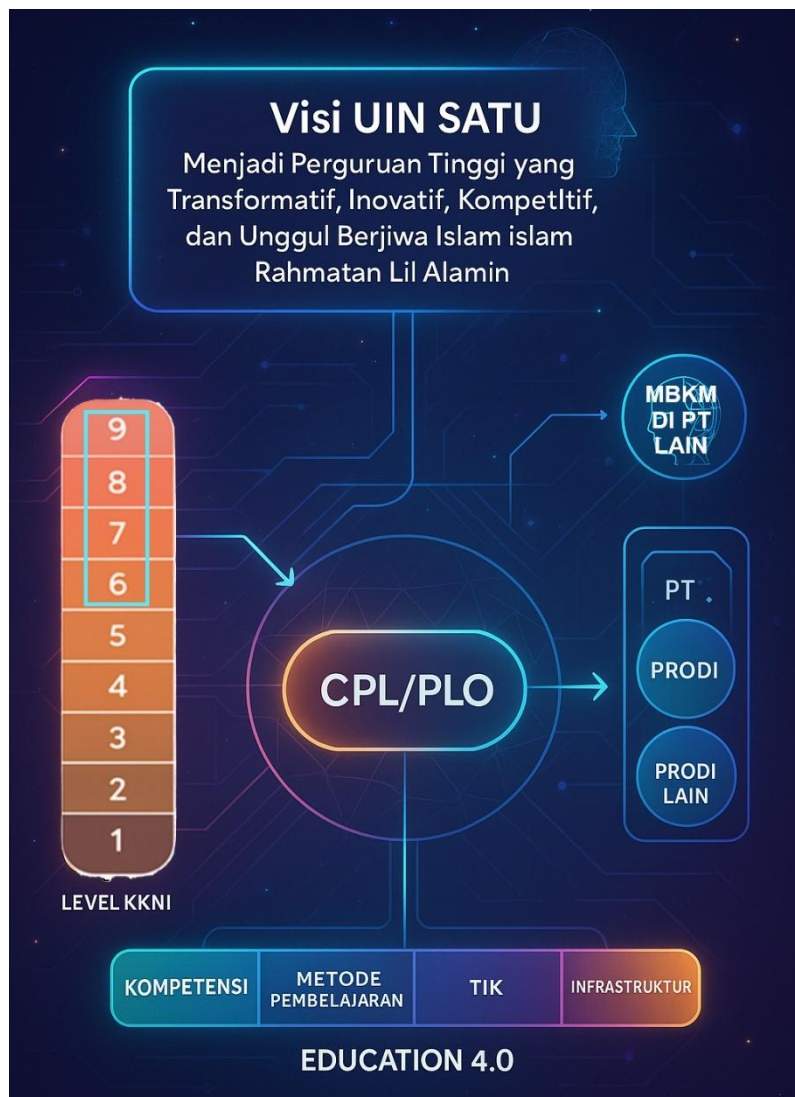
Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 juga perlu diakomodasi



dalam pengembangan kurikulum program studi di UIN SATU sebagai upaya pemenuhan CPL. Melalui MBKM, mahasiswa mendapat kesempatan mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, kemandirian, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan. Hak belajar tiga semester di luar program studi dapat terwujud jika program studi mengembangkan kurikulum yang sesuai.

Pedoman pengembangan kurikulum di UIN SATU berdasarkan landasan-landasan tersebut dapat divisualisasikan dalam Gambar 3.1. Pedoman ini bertujuan memberikan arahan bagi pengelola program studi untuk:

1. memperbarui kurikulum yang telah ada atau mengembangkan kurikulum baru untuk program studi baru;
2. mengorganisasi dan memantau pengembangan kurikulum yang dilakukan program studi;
3. mengimplementasikan kurikulum;
4. melakukan asesmen ketercapaian CPL.



Gambar 3.1. Diagram Pedoman Pengembangan Kurikulum UIN SATU

E. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum Prodi

Pengembangan kurikulum prodi-prodi di UIN SATU dilakukan melalui lima rangkaian kegiatan, meliputi:

1. Studi Pendahuluan: Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*) dan Studi Kelayakan (*Feasibility Study*), dan/atau Studi Banding (*Comparative Study*); Studi Pelacakan Lulusan (*Tracer Study*); dan Evaluasi Kurikulum Berjalan (*Evaluation of on Going Curriculum*);
2. Merancang Kurikulum Baru (*Designing New Curriculum*);

3. Sanctioning Kurikulum Baru melalui Workshop (*Evaluation Workshop*);
4. Uji Publik Kurikulum Baru (*Curriculum Publication*);
5. Implementasi Kurikulum Baru (*Implementation*);

Rangkaian kegiatan tersebut dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Prosedur Pengembangan Kurikulum Prodi UIN SATU

Adapun deskripsi dari masing-masing rangkaian kegiatan dalam pengembangan kurikulum di UIN SATU dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam pengembangan kurikulum dapat berupa analisis kebutuhan dan studi kelayakan, dan/atau studi banding, studi pelacakan lulusan, dan evaluasi kurikulum berjalan. Adapun ringkasan kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.



a. Analisis kebutuhan dan studi kelayakan

Analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum merupakan tahapan yang diperlukan dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan agar kurikulum yang dikembangkan prodi benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan stakeholders (mahasiswa, dosen, pengguna lulusan, dan masyarakat) dan pengalaman prodi sejenis. Di samping itu, informasi yang sama dianalisis pula untuk mengetahui tingkat kesiapan UIN SATU dalam pengembangan prodi baru atau tingkat kesiapan prodi merestrukturisasi kurikulum. Informasi yang harus diperoleh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber daya prodi;
- 2) Model dan Best practices prodi sejenis;
- 3) Kebutuhan profesi; dan
- 4) Kebutuhan dan keinginan *stakeholders*.

b. Studi Banding (*Comparative Study*)

Ketika mengembangkan kurikulum, kegiatan studi banding ke perguruan tinggi (PT) *Benchmark* bagi prodi di UIN SATU menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan studi banding, antara lain sebagai berikut.

- 1) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang kurikulum yang diterapkan pada suatu prodi di PT *Benchmark*.
- 2) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang pelaksanaan proses perkuliahan yang dilakukan oleh prodi di PT *Benchmark*.
- 3) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang sumber belajar perkuliahan yang digunakan oleh prodi di PT *Benchmark*.
- 4) Memperoleh informasi tentang pengembangan kelembagaan, antara lain: pengembangan staf, kerjasama, alumni, dan lain-lain.
- 5) Memperoleh informasi tentang posisi UIN SATU (prodi terkait) terhadap prodi di PT *Benchmark*.



- 6) Memperoleh pengalaman baru di tempat lain (prodi di PT Benchmark) sehingga menambah cakrawala berpikir warga UIN SATU dalam rangka mewujudkan visi dan misi UIN SATU.

Aspek-aspek yang menjadi fokus studi banding antara lain: dokumen kurikulum, proses perkuliahan dan penilaian, bahan ajar, sumber belajar, tata kelola, sarana dan prasarana, pengembangan perilaku kecendekiawanan, atmosfer akademik, dan *best practices*.

c. Studi Pelacakan Lulusan

Salah satu tujuan pengembangan/pemutahiran kurikulum adalah meningkatkan kompetensi lulusan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pengguna lulusan. Untuk itu diperlukan kegiatan pelacakan lulusan (*tracer study*) yang bertujuan:

- 1) memperoleh informasi dari alumni mengenai perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja untuk bahan perbaikan kurikulum;
- 2) memperoleh informasi tentang hal-hal positif dalam penerapan kurikulum di UIN SATU yang perlu dipertahankan;
- 3) memperoleh data alumni UIN SATU seperti tempat kerja, bidang kerja, waktu tunggu memperoleh pekerjaan, gaji pertama;
- 4) untuk memperoleh informasi dari pengguna lulusan tentang kualitas lulusan (kinerja, penguasaan, dan keterampilan yang perlu ditingkatkan); dan
- 5) untuk memperoleh informasi dari para lulusan mengenai hambatan dan permasalahan yang dihadapi menyangkut pekerjaan, serta kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian tracer study perlu dilakukan kepada sebanyak mungkin responden meliputi: (a) lulusan, baik yang sudah/belum bekerja, pekerjaan relevan/tidak relevan dengan kompetensi prodi; (b) pengguna lulusan. Tracer study dilakukan menggunakan angket/kuisisioner tertulis maupun secara online.

d. Evaluasi Kurikulum Berjalan



Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum yang sedang digunakan (*on going curriculum*) diperlukan untuk memperoleh informasi terkait relevansi kurikulum berjalan dengan kurikulum yang akan dikembangkan. Tujuan evaluasi kurikulum adalah:

- 1) memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum berjalan yang meliputi keterlaksanaan, kepraktisan, dan keefektifan kurikulum; dan
- 2) memperoleh data dan informasi terkait kurikulum berjalan untuk pengambilan keputusan tentang perbaikan dalam tataran kualitas pelaksanaan dan untuk pengembangan kurikulum prodi di UIN SATU yang akan datang, mencakup hal-hal yang perlu dipertahankan, diubah, diperbaiki, dikurangi, atau ditambahkan, serta kesesuaian dengan perkembangan IPTEKS.

Evaluasi kurikulum berjalan berupa kesesuaian terhadap jenjang yang dipersyaratkan di KKNI, esensi kurikulum (kurikulum sekolah yang sedang berlaku untuk kurikulum kependidikan di UIN SATU), *review learning outcomes* atau kompetensi yang diperlukan pasar, dan evaluasi terhadap relevansi mata kuliah terhadap CPL menurut alumni dan pengguna lulusan. Evaluasi juga dilakukan oleh pakar dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang juga melibatkan stakeholders seperti dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya. Data dan informasi yang diperoleh dari proses tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang dan menetapkan kurikulum prodi yang sesuai dengan KKNI dan tuntutan zaman.

2. Perancangan Kurikulum Baru

Perancangan kurikulum baru atau pemutahiran kurikulum yang sudah ada perlu dilakukan melalui beberapa langkah/tahapan sebagai berikut.

- a. Evaluasi Diri melalui analisis hasil studi banding, Analisis Hasil *Tracer Study*, hasil Evaluasi kurikulum berjalan (*on Going Curriculum Evaluation*) dan Analisis SWOT prodi.
- b. Penetapan Karakteristik spesifik prodi dan penetapan Profil Lulusan.



- c. Penetapan Kompetensi lulusan prodi/Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) prodi dan kualifikasinya.
- d. Penetapan Kompetensi pembelajaran yang akan dicapai melalui perkuliahan matakuliah/Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*).
- e. Pengidentifikasian elemen kompetensi (landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya, pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat) yang ada pada setiap kompetensi pembelajaran.
- f. Penentuan Bahan Kajian (berdasarkan pohon keilmuan) dan inventarisasi konsep esensial yang relevan.
- g. Penentuan Matakuliah yang termasuk dalam bahan kajian dan distribusi konsep esensial.
- h. Perkiraan dan penetapan Beban Studi (SKS) dan penyusunan deskripsi matakuliah.
- i. Penyusunan Peta Kurikulum.
- j. Penyusunan Struktur Kurikulum.
- k. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Untuk melakukan perancangan pada setiap tahap, prodi harus mengacu pada buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Kemendikbud, 2020) <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf> dan Buku Panduan Merdeka Belajar-Merdeka Belajar pada tautan <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka->

3. Sanctioning Kurikulum Baru Melalui Workshop

Kurikulum baru yang telah dikembangkan oleh prodi sebelum diimplementasikan perlu dimintakan masukan/sanctioning dari banyak pihak, yang mencakup unsur stakeholders, user, dan pakar. Proses Sanctioning dalam bentuk workshop atau lokakarya bertujuan untuk melihat koherensi antar konten



kurikulum. Koherensi yang dimaksud adalah bagaimana keterpaduan (*unity*), keterkaitan (*connectedness*), dan relevansi (*relevance*) antar konten kurikulum yang telah dikembangkan. Peserta workshop dikelompokkan dalam 2 kategori, peserta dari kalangan internal prodi dan peserta dari eksternal prodi. Peserta workshop dipilih agar mewakili sebanyak-banyaknya unsur pengguna (mahasiswa dan dosen), pakar, dan stakeholders dengan kriteria yang ditetapkan oleh prodi.

4. Uji Publik/Publikasi Kurikulum Baru

Kurikulum baru yang telah melalui proses sanctioning, kemudian direvisi sesuai masukan yang diperoleh setelah terlebih dahulu dipertimbangkan urgensinya. Setelah itu, kurikulum hasil revisi diuji publik dengan tujuan untuk:

- a. mendapatkan masukan terhadap draf kurikulum prodi dan program-program lainnya di UIN SATU;
- b. mendapatkan dukungan dari seluruh komponen dan pemangku kepentingan prodi dan program-program lainnya di UIN SATU terhadap pemberlakuan kurikulum yang dikembangkan; dan
- c. mendapatkan kepastian bahwa dosen, laboran, teknisi, dan staf administrasi prodi dan program-program lainnya di UIN SATU dapat melaksanakan kurikulum.

Uji publik dilakukan secara terbatas dengan melibatkan beberapa dosen matakuliah untuk mengujicobakan silabus dan perangkat yang telah dikembangkan dalam perkuliahan/peer teaching. Setelah itu, hasil pengamatan ujicoba yang dilakukan dibahas dalam FGD yang melibatkan koordinator prodi, dosen pengampu, mahasiswa, stakeholders, dan technical assistance (jika diperlukan). Hasil FGD nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi kurikulum yang telah dikembangkan.

5. Implementasi Kurikulum Baru

Setelah dilakukan uji publik terhadap kurikulum baru yang telah dikembangkan, prodi menerapkan kurikulum tersebut paling lambat mulai awal tahun akademik baru terdekat. Secara umum, tujuan penerapan kurikulum baru



adalah sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi dan misi prodi serta profil lulusan yang diinginkan. Adapun secara khusus tujuan penerapan kurikulum baru adalah sebagai berikut:

- a. menentukan arah pendidikan prodi sesuai dengan perkembangan;
- b. menciptakan atmosfer atau iklim pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan;
- c. meningkatkan kualitas mutu pendidikan; dan
- d. menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan CPL, agar dalam 3 sampai 5 tahun lulusan dapat mencapai profil lulusan yang ditetapkan prodi.

Selanjutnya, Koordinator prodi menyusun jadwal implementasi kurikulum baru untuk seluruh mahasiswa baru di prodi tersebut mulai semester I dan pada semester-semester berikutnya. Selama implementasi, secara reguler dilakukan observasi pelaksanaan perkuliahan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan dan hasilnya dilaporkan pada akhir semester sebagai bahan untuk mengevaluasi dan merevisi kurikulum tersebut.



BAB IV

PENUTUP

Kurikulum perlu selalu diperbarui secara berkala agar mampu memberikan pengalaman belajar dan kompetensi yang relevan bagi mahasiswa sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. UIN SATU Tulungagung secara aktif juga terus melakukan peninjauan dan pembaruan kurikulum. Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UIN SATU Tulungagung Tahun 2024 ini merupakan salah satu bentuk upaya pembaruan kurikulum sebagai respons terhadap berbagai isu global, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta perubahan visi institusi sebagai perguruan tinggi berbasis keislaman yang transformatif.

Pedoman ini disusun untuk menjadi acuan bagi setiap program studi di lingkungan UIN SATU Tulungagung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Selain itu, pedoman ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pimpinan dan tim penjaminan mutu dalam merumuskan kebijakan atau peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan proses pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di lingkungan UIN SATU Tulungagung dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Penyusunan Pedoman Pengembangan Kurikulum UIN SATU Tulungagung Tahun 2024 ini merupakan hasil dari kerja keras dan kerja cerdas tim pengembang kurikulum UIN SATU Tulungagung. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan masih terdapat beberapa aspek teknis yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam pedoman ini. Oleh karena itu, dokumen ini bukanlah versi final, melainkan akan terus disempurnakan melalui revisi berdasarkan masukan konstruktif dari berbagai pihak, termasuk tim ahli yang berkompeten di bidang kurikulum.

DOKUMEN KURIKULUM
PROGRAM STUDI

Halaman Pengesahan

	No. Dokumen	:	
	No. Revisi	:	
	Tanggal	:	
Dirumuskan oleh: Ketua Tim Penyusun Kurikulum Program Studi	Tanda Tangan () NIP.		
Diperiksa oleh: Wakil Dekan I	Tanda Tangan () NIP.		
Dikendalikan oleh: Ketua LPM	Tanda Tangan () NIP.		
Disetujui oleh: Dekan			
() NIP.			
Ditetapkan oleh: Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung			
() NIP.			

Kata Pengantar

Identitas Prodi

Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Fakultas	:	
Kode Program Studi	:	
Nama Program Studi	:	
Jenjang Pendidikan	:	
Gelar Lulusan	:	
Akreditasi	:	
Tanggal Berdiri	:	
SK Penyelenggaraan	:	
Tanggal SK	:	
Alamat	:	
Email	:	
Website	:	
Nama Ketua/ Koordinator Program Studi	:	
NIP	:	

1. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study

Uraikan evaluasi kurikulum dan tracer study

- a. Evaluasi Kurikulum
- b. Tracer Study

2. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis penyusunan kurikulum UIN SATU Tulungagung didasarkan pada Pancasila dan kearifan budaya Indonesia, yang menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa. Kurikulum ini juga mengadopsi pandangan tokoh-tokoh pendidikan Indonesia seperti Hasyim Asyari, KH Abdurrahman Wahid, Ahmad Dahlan, Ahmad Sahal, Ronggowarsito, dan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal. Falsafah ini mengarahkan kurikulum untuk tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Selain itu, pendekatan pendidikan yang diterapkan dalam kurikulum UIN SATU Tulungagung berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif, mirip dengan suasana rumah, yang diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Model *among* dan *patrap triloka* dari Ki Hajar Dewantara diimplementasikan dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa, di mana dosen berperan sebagai teladan yang memberikan arahan dan inspirasi. Dengan memaksimalkan porsi praktik lapangan, kurikulum ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata, sehingga menciptakan lulusan yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

b. Sosiologis

Landasan sosiologis UIN SATU merujuk pada integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam, UIN SATU menganggap bahwa Islam bukan hanya sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini tercermin dalam kurikulum dan pendidikan mereka, yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang universal.

Selain itu, UIN SATU, sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi di Indonesia, mengakui pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama dalam masyarakat. UIN SATU aktif mempromosikan dialog antarbudaya dan nilai toleransi sebagai pilar utama dalam pendidikan mereka, dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang mampu berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, landasan sosiologis UIN

SATU mencerminkan komitmennya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika sosial yang multikultural di Indonesia.

c. Psikologis

Landasan psikologis dalam penyusunan kurikulum UIN SATU mencakup pemahaman mendalam terhadap tahap-tahap perkembangan psikologis mahasiswa. Kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa umumnya telah mencapai tahap berpikir formal, di mana mereka mampu mengelola pemikiran abstrak dan kompleks. Selain itu, aspek perkembangan moral yang sudah mencapai tingkat pascakonvensional juga diperhatikan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika yang lebih kompleks. Tahap sosial yang mencapai usia remaja dengan karakteristik khas juga menjadi fokus dalam penyusunan kurikulum, dengan memperhatikan interaksi sosial yang semakin kompleks dan pentingnya pengembangan kemampuan interpersonal.

Selain memperhatikan tahapan perkembangan psikologis, penyusunan kurikulum UIN SATU juga mengakui sifat dinamis dari proses perkembangan individu. Kurikulum didesain untuk mencermati dan merespons perubahan yang terjadi dalam karakteristik dan tingkat kematangan mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan memperhatikan dinamika ini, kurikulum UIN SATU mengintegrasikan pendalaman ilmu sebagai penguatan keilmuan serta memberikan kebebasan dalam cara belajar sebagai upaya untuk menghargai aspek humanisasi dan demokratisasi dalam pendidikan tinggi.

d. Historis

Landasan historis pengembangan kurikulum di UIN SATU mencakup perubahan yang dinamis sesuai dengan peraturan dan kebutuhan yang berlaku. Awalnya, kurikulum mungkin belum sepenuhnya mengarah pada visi dan misi institusi saat ada regulasi nasional yang dominan. Namun, dengan berlalunya peraturan yang memberikan arah yang jelas tentang pengembangan kurikulum, UIN SATU mulai menata kurikulumnya sesuai dengan prosedur yang benar. Proses ini melibatkan refleksi terhadap kelebihan dan kelemahan dari kurikulum sebelumnya serta mengintegrasikan karakteristik yang relevan untuk mencapai standar pendidikan yang diinginkan.

e. Yuridis

- 1) **Keputusan Menteri Agama tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi UIN Sayyid Ali Rahmatullah.**
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- 3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 4) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);

- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- 7) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- 8) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015- 2019.
- 9) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Standar Guru.
- 10) Panduan Pengembangan Kurikulum pada PTKI Tahun 2018.
- 11) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1763).
- 12) Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 - Ristekdikti 2024.
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 639);.
- 14) Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2024.
- 15) Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) 2020-2045
- 16) Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 Kemendikbud.
- 17) **Surat Keputusan asosiasi program studi yang terkait**

3. Rumusan Visi Keilmuan, Misi, Tujuan, dan Nilai Dasar

- a. Visi Keilmuan
- b. Misi
- c. Tujuan
- d. Nilai Dasar

4. Profil Lulusan dan Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

- a. Profil Lulusan

Tabel 1. Profil Lulusan dan Deskripsinya

Kode	Profil Lulusan (PL)	Deskripsi Profil Lulusan
PL1		
PL2		
PL3		
PL4		

- b. Capaian Pembelajaran Lulusan

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

Kode	Deskripsi CPL
CPL1	
CPL2	
CPL3	
CPL4	
CPL5	
CPL6	
CPL7	
CPL8	

c. Matrik hubungan CPL dengan Profil Lulusan

Tabel 3. Matrik hubungan Profil Lulusan & CPL Prodi

Profil	CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	CPL8
PL1	v	v	v	V	v	v	v	v
PL2	v	v	v	V	v	v	v	v
PL3	v	v	v	V	v			
PL4	v	v	v	V	v			

5. Syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa

Menyebutkan secara lengkap informasi tentang syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa yang akan diterima oleh prodi.

CONTOH

- 1) Penerimaan calon mahasiswa program Doktor dengan persyaratan:
 - a. daftar riwayat hidup;
 - b. fotokopi/salinan ijazah termasuk transkrip prestasi akademik yang sudah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang;
 - c. berasal dari program studi terakreditasi;
 - d. memiliki IPK minimal 3,25 (tiga koma dua lima), pada skala 4.0 (empat koma nol) atau yang setara;
 - e. memiliki nilai TOEFL minimal 500 atau IELTS minimal 5.0 atau lulus ujian bahasa Inggris yang diadakan oleh UIN SATU atau lembaga lain yang diakui oleh UIN SATU, serta nilai TPA minimal 550 dari lembaga yang diakui oleh UIN SATU;
 - f. hasil penilaian wawancara oleh program studi terkait dengan rencana riset yang dilakukan;
 - g. hasil penilaian praproposal riset lengkap yang dievaluasi oleh para pakar bidang ilmu terkait;

- h. rekomendasi calon promotor/ko-promotor berdasarkan hasil korespondensi sebelumnya dengan calon mahasiswa; dan
 - i. persyaratan khusus lainnya yang ditentukan oleh masing-masing program studi.
- 2) Persyaratan bagi Mahasiswa Warga Negara Asing (WNA) yang menjadi mahasiswa doktor di UIN SATU harus melengkapi persyaratan sebagai berikut:
- a. daftar riwayat hidup;
 - b. fotokopi/salinan ijazah termasuk transkrip prestasi akademik yang sudah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang;
 - c. memiliki salah satu salinan:
 - 1. sertifikat atau pernah mengikuti Uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI); atau
 - 2. sertifikat Test of English as a Foreign Language (TOEFL) dengan skor minimal 500 atau nilai IELTS/TOEIC yang setara atau lulus ujian bahasa Inggris yang diadakan oleh universitas atau institusi luar yang diakui oleh UIN SATU.
 - d. surat keterangan jaminan pembiayaan selama mengikuti pendidikan Indonesia berupa bank account/sponsorship;
 - e. memiliki asuransi kesehatan yang berlaku internasional
 - f. memiliki paspor yang masih berlaku minimal 1 (satu) tahun;
 - g. membuat surat pernyataan bahwa yang bersangkutan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia;
 - h. menyerahkan pasfoto terbaru; dan
 - i. menyerahkan surat keterangan kesehatan dari instansi berwenang.

6. Masa Tempuh Kurikulum

Berisikan informasi tentang masa tempuh kurikulum yang berlaku pada program studi.

CONTOH

- 1) Masa tempuh kurikulum adalah 6 (enam) semester dan dapat ditempuh paling singkat 5 (lima) semester dan paling lama 10 (sepuluh) semester.
- 2) Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studi pada akhir semester sepuluh dinyatakan putus studi.
- 3) Beban studi Program doktor, paling sedikit 60 (enam puluh) sks dan paling banyak 78 (tujuh puluh delapan) sks yang terdiri atas 2 (dua) semester pembelajaran yang mendukung penelitian dan 4 (empat) semester penelitian.

Tabel 7. Daftar Mata Kuliah, CPL, Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Kode MK	Nama Mata Kuliah	CPL yang dibebankan pada MK	Bahan Kajian – Materi Pembelajaran	Estimasi Waktu (Jam)		Bobot SKS
				Teori	Praktik	
01	A	Cpl1,cpl2	Bk1, bk2	45	10	
				45	30	
Total estimasi waktu (Jam)				90	40	3 sks
(Total estimasi waktu × 1 sks) / 45 jam						2,89 sks
Total estimasi waktu (Jam)						
(Total estimasi waktu × 1 sks) / 45 jam						

9. Matriks dan Peta Kurikulum

a. Matrik Kurikulum

Tabel 8. Kelompok Mata Kuliah dan Bobot SKS Kurikulum

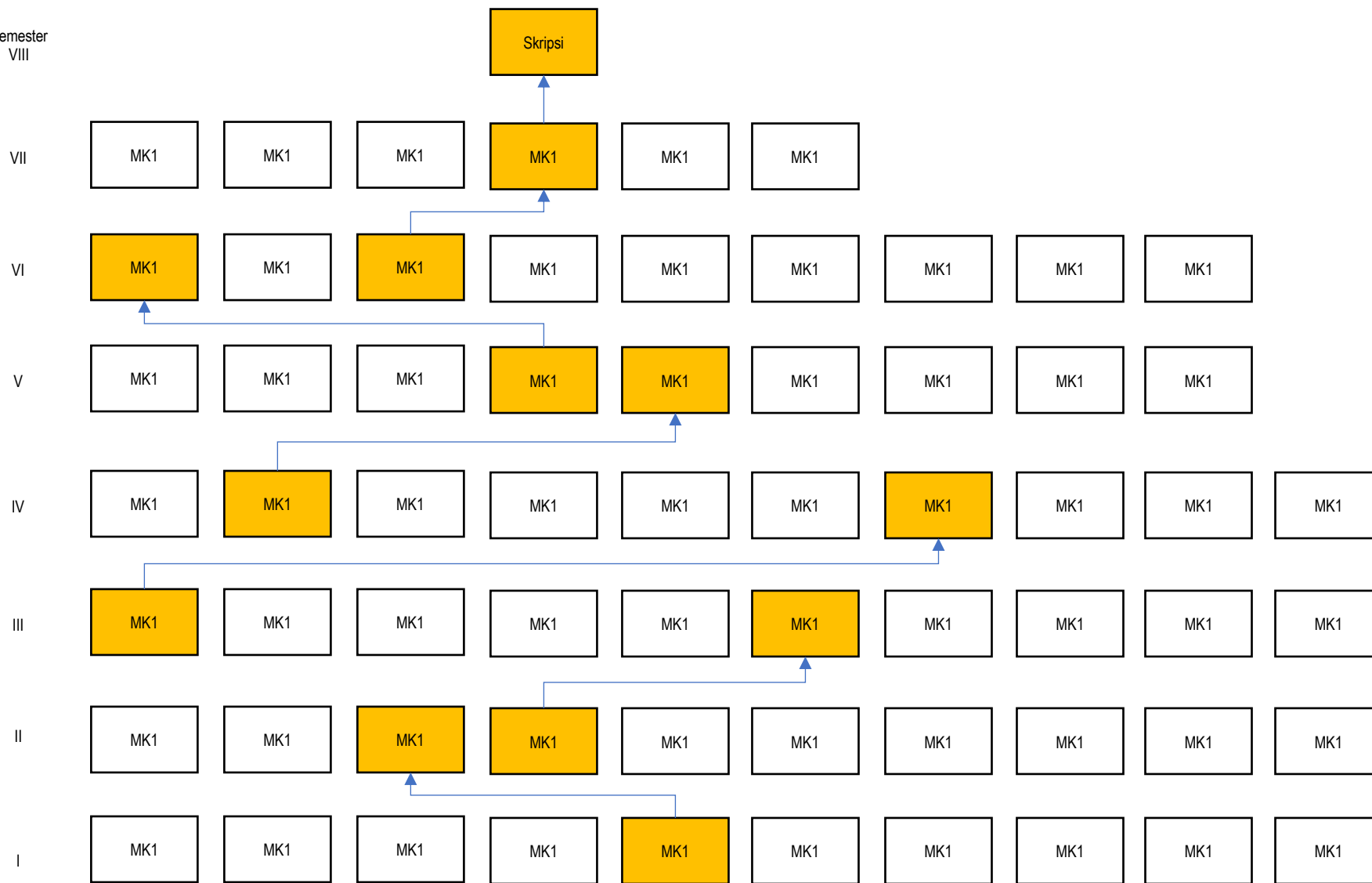
No	Kelompok Mata Kuliah	SKS
1	Mata Kuliah Universitas	9
2	Mata Kuliah Ciri Fakultas	3
3	Mata Kuliah Program Studi	25

Tabel 9. Kelompok Mata Kuliah dan Bobot SKS Kurikulum

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
Mata Kuliah Universitas			
Mata Kuliah Ciri Fakultas			
Mata Kuliah Program Studi			

b. Peta Kurikulum

Semester VIII



Tabel 10. Daftar Mata Kuliah per Semester

No	Kode MK	Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	Bobot SKS		
				Teori	Praktik	Jumlah
Semester I						
Semester II						

Semester III						
Semester IV						

Semester V						
Semester VI						

Semester I						
Semester VII						

10. Metode Pembelajaran

CONTOH

Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Proses ini harus dijalankan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan beban belajar yang terukur dalam kegiatan kurikuler. Metode pembelajaran yang digunakan harus efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing mata kuliah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dari lulusan.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode lainnya yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan kombinasi dari beberapa metode ini yang difasilitasi melalui berbagai bentuk pembelajaran. Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut mencakup kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktek kerja, penelitian, perancangan, pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, serta bentuk lain dari pengabdian kepada masyarakat.

Program studi Sarjana Tadris Matematika telah menambahkan penelitian, perancangan, dan pengembangan sebagai bentuk pembelajaran. Pembelajaran ini berlangsung di bawah bimbingan dosen dengan tujuan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman otentik mahasiswa, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Bentuk pembelajaran pengabdian kepada masyarakat juga merupakan kewajiban dalam program studi Sarjana Tadris Matematika. Kegiatan mahasiswa dalam bentuk pembelajaran pengabdian kepada masyarakat ini, dengan bimbingan dosen, bertujuan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bentuk pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam atau di luar prodi. Pelaksanaan bentuk pembelajaran yang berada di luar prodi, terdiri atas:

1. pembelajaran dalam prodi lain pada Perguruan Tinggi yang sama;
2. pembelajaran dalam prodi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda;
3. pembelajaran dalam prodi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda; dan
4. pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran pada point 2, 3, dan 4, dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama antar Perguruan Tinggi atau lembaga lain yang terkait dengan mata kuliah yang diakui melalui mekanisme transfer SKS. Proses pembelajaran di luar prodi merupakan kegiatan yang dapat ditentukan oleh kementerian dan/atau Pimpinan Perguruan Tinggi. Pelaksanaan bentuk perkuliahan yang berada di luar prodi ini di bawah bimbingan dosen dan diperuntukkan untuk prodi sarjana dan sarjana terapan di luar bidang kesehatan.

Standar kompetensi lulusan yang harus dicapai mahasiswa mencakup kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang harus dicapai pada akhir program pendidikan tinggi. Sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler, sebagai kegiatan utama mahasiswa, terprogram dalam bentuk mata kuliah wajib. Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa melalui program-program seperti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru, pembinaan *soft skills*, dan kegiatan terprogram lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler, yang terkait dengan pengembangan bakat dan minat mahasiswa, dapat diikuti melalui unit kegiatan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus.

11. Modalitas Pembelajaran

CONTOH

Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan belajar terbimbing, penugasan terstruktur, dan/atau belajar mandiri. Moda pembelajaran melalui kegiatan belajar terbimbing dilaksanakan dalam bentuk tatap muka secara: a. luring; b. daring; c. bauran; dan/atau d. hibrida. Perpaduan pembelajaran secara luring dan daring dilaksanakan dengan ketentuan program sarjana, pembelajaran secara luring minimal 75% atau 12 kali pertemuan dan daring maksimal 25% atau 4 kali pertemuan.

Program magister dan doktor, pembelajaran secara luring minimal 60% atau 10 kali pertemuan dan daring maksimal 40% atau 6 pertemuan.

12. Penilaian hasil belajar

Penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna menentukan tingkat penguasaan sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang harus dimiliki mahasiswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Proses penilaian melibatkan *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning*. Prinsip-

prinsip dalam penilaian mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan, dan adil, serta dilaksanakan secara terintegrasi.

- a. Prinsip edukatif dalam penilaian bertujuan untuk meningkatkan perencanaan dan metode belajar serta mencapai capaian pembelajaran lulusan, guna menghasilkan lulusan yang inovatif, adaptif, dan mampu memanfaatkan teknologi secara efektif.
- b. Prinsip otentik dalam penilaian menekankan pada proses belajar yang berkelanjutan dan hasil belajar yang merefleksikan kemampuan mahasiswa selama berlangsungnya pembelajaran.
- c. Prinsip objektif dalam penilaian didasarkan pada standar yang telah disepakati oleh dosen dan mahasiswa, serta harus bebas dari pengaruh subjektivitas dari penilai maupun yang dinilai.
- d. Prinsip akuntabel dalam penilaian mengacu pada pelaksanaan penilaian yang mengikuti prosedur dan kriteria yang jelas, telah disepakati di awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- e. Prinsip transparan dalam penilaian berarti bahwa prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat.
- f. Prinsip berkeadilan dalam penilaian memastikan bahwa penilaian tidak memihak atau merugikan peserta didik, terlepas dari kebutuhan khusus mereka atau perbedaan dalam latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan dalam dua bentuk, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Masing-masing bentuk penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Penilaian formatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk:
 - 1) memantau perkembangan belajar mahasiswa;
 - 2) memberikan umpan balik agar mahasiswa memenuhi capaian pembelajarannya;
dan
 - 3) memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Penilaian sumatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan kelulusan program studi, dengan mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran lulusan

Teknik penilaian formatif dan sumatif dapat dilakukan dengan menggunakan satu atau lebih dari beberapa alternatif teknik penilaian berikut: observasi, partisipasi, unjuk kerja,

tes, angket, proyek, dan/atau penugasan. Instrumen yang digunakan dalam penilaian termasuk rubrik, lembar observasi, item tes, kuesioner, portofolio, karya desain, atau instrumen lain yang sesuai dengan ranah yang diukur. Untuk penilaian sikap, dapat digunakan teknik seperti observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, wawancara, kuesioner, dan jurnal refleksi. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik dan instrumen. Hasil akhir dari penilaian adalah integrasi dari semua teknik dan instrumen yang telah digunakan.

Mekanisme penilaian terdiri dari beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, dan pendokumentasian seperti pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan Penilaian

- Pada tahap perencanaan, kegiatan meliputi penyusunan instrumen penilaian serta penyampaian dan kesepakatan mengenai tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai, sesuai dengan RPS.
- Pada tahap pelaksanaan, penilaian dilakukan mengikuti teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang telah ditentukan, berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang telah dirumuskan.
- Tahap pemberian umpan balik melibatkan pemberian umpan balik kepada mahasiswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan mengenai hasil penilaian.
- Tahap pendokumentasian mencakup kegiatan mendokumentasikan proses dan hasil penilaian belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan RPS, dan dapat dilaksanakan oleh dosen pengampu atau tim dosen pengampu, dengan melibatkan mahasiswa, serta/atau melibatkan pemangku kepentingan yang relevan.

13. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Sertakan RPS

14. Rencana Implementasi Hak Belajar di Luar Prodi

a. Pembelajaran di Luar Program Studi dalam UIN SATU

Mata Kuliah program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di luar Prodi diberikan dalam bentuk paket Mata Kuliah 20 SKS sesuai dengan Profil Lulusan yang hendak dicapai. Capaian 20 SKS dapat di pilih mahasiswa di Program Studi lain dalam UIN SATU sesuai dengan minat dengan tetap mengacu pada ketercapaian CPL Prodi. Paket Mata Kuliah Luar Prodi program Merdeka Belajar-kampus Merdeka yang dapat dipilih mahasiswa disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar Mata Kuliah di Luar Program Studi

No	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

b. Pembelajaran di Luar Kampus

Kegiatan pembelajaran luar kampus mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama terdiri atas 9 kegiatan pembelajaran, yaitu

- 1) Pertukaran Mahasiswa
- 2) Magang/Praktik kerja
- 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
- 4) Proyek Kemanusiaan
- 5) Penelitian/Riset
- 6) Kegiatan Wirausaha
- 7) Studi/Proyek Independen

- 8) Membangun Desa/ KKN-T
- 9) Moderasi Beragama

Delapan kegiatan belajar luar kampus ini dapat dipilih oleh mahasiswa untuk dilaksanakan selama 1 atau 2 semester yang disetarakan dengan bobot 20 atau 40 SKS. Penyetaraan 20 SKS per kegiatan diperoleh dengan ekivalensi Mata Kuliah yang bersesuaian ditambah kompetensi khusus yang berupa *hardskill* atau *softskill*.

1) Pertukaran Pelajar/Mahasiswa

Ekivalensi 20 SKS pada program ini disesuaikan dengan capaian SKS Mata Kuliah yang telah di selesaikan mahasiswa selama semester I-IV. Mahasiswa dapat mengontrak 20 SKS di Perguruan Tinggi lain yang terdiri dari Mata Kuliah Wajib Prodi atau Mata Kuliah Pilihan sesuai dengan minat dan cita-cita mahasiswa kedepannya.

Tabel 12. Daftar Mata Kuliah di Luar Program Studi Luar UIN SATU

No	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

2) Magang/Praktik Kerja

Ekivalensi 20 SKS pada kegiatan ini dapat mengacu pada Tabel 13.

Tabel 13. Ekivalensi SKS Kegiatan Pembelajaran Magang/Praktik Kerja

No.	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		

6		
7		
8		
Jumlah SKS		

3) Mengajar di Sekolah/Satuan Pendidikan

Ekivalensi 20 SKS pada kegiatan ini dapat mengacu pada Tabel 14.

Tabel 14. Ekivalensi SKS Kegiatan Pembelajaran Asisten Mengajar di Santunan Pendidikan

No.	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

4) Penelitian/Riset

Ekivalensi 20 SKS pada kegiatan ini dapat mengacu pada Tabel 15.

Tabel 15. Ekivalensi SKS Kegiatan Penelitian/ Riset

No.	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

5) Proyek Kemanusiaan

Ekivalensi 20 SKS pada kegiatan ini dapat mengacu pada Tabel 16.

Tabel 16. Ekivalensi SKS Kegiatan Pembelajaran Proyek Kemanusiaan

No.	Mata Kuliah	SKS
1		

2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

6) Kegiatan Wirausaha

Ekivalensi 20 SKS pada program wirausaha mengacu pada Tabel 17.

Tabel 17. Ekivalensi SKS Kegiatan Pembelajaran Wirausaha

No.	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

7) Studi/Proyek Independen

Kegiatan ini juga dapat diekivalensi setara 20 SKS dengan mengacu pada Tabel 18.

Tabel 18. Ekivalensi SKS Kegiatan Pembelajaran Studi/Proyek Independen

No.	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

8) Proyek Membangun Desa

Ekivalensi 20 SKS pada kegiatan ini dapat mengacu pada Tabel 19.

Tabel 19. Ekivalensi SKS Kegiatan Pembelajaran Proyek Membangun Desa

No.	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

9) Moderasi Beragama

Ekivalensi 20 SKS pada kegiatan ini dapat mengacu pada Tabel 20.

Tabel 20. Ekivalensi SKS Kegiatan Moderasi Beragama

No.	Mata Kuliah	SKS
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
Jumlah SKS		

15. Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum

a. Penerimaan mahasiswa baru program sarjana kelas reguler terdiri atas 3 (dua) jalur: SPAN, UM PTKIN, dan Mandiri

1) SPAN PTKIN

Proses SPAN-PTKIN, diikuti oleh 59 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Pada jalur ini, setiap calon mahasiswa dapat memilih jurusan yang termasuk ke dalam kategori fakultas keagamaan. Semua satuan pendidikan bisa mendaftarkan para siswanya untuk mengikuti seleksi jalur SPAN-PTKIN.

2) UM PTKIN

Jalur kedua adalah UM-PTKIN. Pelaksanaan jalur seleksi UM-PTKIN sepenuhnya menggunakan Sistem Seleksi Elektronik (SSE). Calon mahasiswa dapat memilih 3 program studi yang berbeda dari 59 PTKIN yang ada.

3) SPMB Mandiri

SPMB Mandiri atau Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Mandiri dilaksanakan secara mandiri oleh kampus UIN SATU Tulungagung. Proses seleksi ini memiliki beberapa jalur, yakni:

- a) Mandiri Ujian yang dilakukan melalui tes tulis.
- b) Mandiri Prestasi, yaitu seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri bagi pendaftar yang memiliki prestasi sains, seni, olahraga, dan keagamaan.
- c) Mandiri Portofolio, yaitu seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan nilai hasil tes UM PTKIN pada tahun yang sama.

Mandiri Kerja Sama yaitu seleksi penerimaan mahasiswa baru yang dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama dengan lembaga/instansi mitra, baik dalam negeri maupun luar negeri.

- b. Program Sarjana kelas kerjasama diselenggarakan atas dasar *Memorandum of Understanding* (MoU) antara UIN SATU dan instansi atau lembaga lain guna memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan spesifikasi instansi atau lembaga terkait.

MoU sebagaimana dimaksud akan diimplementasikan dalam bentuk MoA dan/atau IA. Kurikulum program sarjana kelas kerjasama didesain khusus/spesifik sesuai kesepakatan dalam MoU dengan tidak melanggar ketentuan perundangundangan yang berlaku.

- c. Kelas Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU)

Pembukaan kelas PSDKU merupakan penambahan jumlah program studi dalam bidang/disiplin ilmu dan teknologi yang sama dengan program studi yang telah ada di kampus utama. Pembukaan, perubahan, penutupan kelas PSDKU dilakukan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku dan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Rektor.

- d. Program Akselerasi (*Fast Track*) Sarjana ke Magister

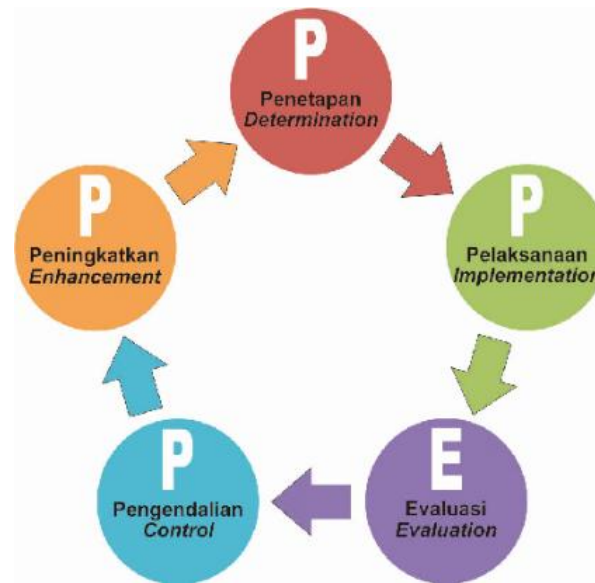
Mahasiswa berprestasi diberi kesempatan menempuh program sarjana dan magister dengan masa pendidikan keseluruhan yang lebih singkat. Mahasiswa program sarjana yang menunjukkan prestasi akademik yang baik, dapat mengikuti pendidikan program magister linier yang berkesinambungan dengan program sarjana sehingga dapat menyelesaikan kedua program dalam waktu yang relatif lebih cepat dari masa studi normal kedua program.

- e. Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Program RPL hanya dapat diselenggarakan pada program studi yang terakreditasi unggul. Pembukaan, perubahan, dan penutupan program RPL dilakukan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Rektor.

16. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) tentang kurikulum mengikuti siklus PPEPP yaitu Penetapan kurikulum (P), Pelaksanaan Kurikulum (P), Evaluasi Kurikulum (E), Pengendalian Kurikulum (P), dan Peningkatan kurikulum (P) seperti ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Siklus SPMI Kurikulum

a. Penetapan Kurikulum

Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4-5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan kualifikasi profil/ tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK).

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. CPMK dan Sub-CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Secara rinci pelaksanaan kurikulum dalam bentuk perkuliahan di lingkungan Program Studi meliputi:

- 1) Program Studi mengumumkan jadwal perkuliahan.
- 2) Dosen penanggung jawab mata kuliah membuat dan menyerahkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ke Program studi.
- 3) Staf Tendik Fakultas/ Prodi menyiapkan Informasi Perkuliahan (Masa Perkuliahan, UTS, UAS, Input nilai, dan ketentuan prodi terkait lainnya), berita acara perkuliahan dan daftar hadir mahasiswa
- 4) Mahasiswa hadir pada waktu dan tempat yang telah dijadwalkan.
- 5) Dosen hadir pada waktu dan di tempat yang telah dijadwalkan dengan membawa daftar berita acara perkuliahan dan hadir mahasiswa.
- 6) Dosen memberikan kuliah sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.
- 7) Mahasiswa mengisi daftar hadir perkuliahan.
- 8) Dosen mengisi berita acara perkuliahan serta memantau daftar hadir mahasiswa.
- 9) Setelah selesai memberi kuliah, dosen mengembalikan daftar hadir mahasiswa dan berita acara perkuliahan ke program studi.
- 10) Petugas kelas merapikan ruangan, mematikan lampu, AC dan LCD.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan program studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4-5 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.

d. Pengendalian Pelaksanaan Kurikulum

Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh program studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

e. Perbaikan Kurikulum

Rekonstruksi/redesain kurikulum, di dasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu. kurikulum selengkapnya dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi.